

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKS MATEMATIKA BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 68  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**OCHA YAND DELLA  
NIM : 17591097**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2021**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Ocha Yand Della**  
Nim : 17591097  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI  
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Lks Matematika  
Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas II Sekolah  
Dasar Negeri 68 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

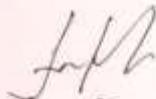
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, April 2021

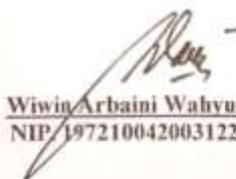
Mengetahui,

**Pembimbing I**



Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP.197511082003121001

**Pembimbing II**



Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd  
NIP.197210042003122003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ocha Yand Della  
NIM : 17591097  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas II SD Negeri 68 Rejang Lebong" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 April 2021

Penulis



**Ocha Yand Della**  
NIM. 17591097



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1172/In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : Ocha Yand Della  
NIM : 17591097  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengembangan Bahan Ajar LKS Matematika Berbasis Pendekatan Sainifik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 april 2021  
Pukul : 09.30-10.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. HENDRA HARMI, M.Pd**  
NIP 19751108 200312 1 001

**WIWIN ARBAINI WAHYUNINGSIH, M.Pd**  
NIP 19721004 200312 2 003

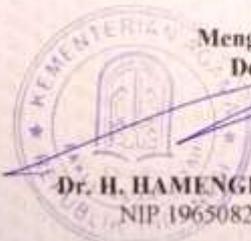
Penguji I,

Penguji II,

**AIDA RAHMI NASUTION, M.Pd.I**  
NIP 19841209 201101 2 009

**SYARIFAH, M.Pd**  
NIP 19860114 201503 2 002

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. HAMENGGKUBUWONO, M.Pd**  
NIP.19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
5. Bapak Drs.Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Curup.

6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu guru Asmoni S.Pd selaku kepala sekolah dan Rismodi S.Pd selaku wali kelas II di SD Negeri 68 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Bapak dan Ibu dosen PGMI terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman Fakultas Tarbiyah angkatan 2017, yang selaluh memberikan warna selama perkuliahan

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 1 April 2021

Penulis

**Ocha Yand Della**  
NIM. 17591097

**MOTTO**

*Ketika kerjamu tidak dihargai, maka saat itu kamu sedang  
belajar tentang **KETULUSAN***

*Ketika usahamu dinilai tidak penting, maka saat itu kamu  
sedang belajar tentang **KEIKHLASAN***

*Ketika hatimu terluka sangat dalam, maka saat itu kamu  
sedang belajar tentang **MEMAAFKAN***

*Ketika kamu lelah dan kecewa, maka saat itu kamu sedang  
belajar tentang **KESUNGGUHAN***

*Ketika kamu merasa sepi dan sendiri, maka saat itu kamu  
sedang belajar tentang **KETANGGUHAN***

*Ketika kamu harus membayar biaya yang sebenarnya tidak  
perlu kamu tanggung, maka saat itu kamu sedang belajar  
tentang **KEMURAH-HATIAN***

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta( Burlian R dan Zurna Indra Wati ) yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
2. Saudaraku tercinta (Uchi Yand Della, Ichhan Yand Della dan Reva Ananda Yand Della). Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril dan materi. Juga keponakanku Cika aprilia.
3. Terima kasi teman seperjuangan khususnya Lokal E angkatan 2017 yang selalu ada dalam suka duka dan memberikan semangat untuk terus berjuang
4. Teman-teman kost khususnya kost Azzahra nomor 69 (Wilyam Afsika, rizka, fenti, rina rohima, veta, keni). Tercinta yang telah memberika semangat serta bantuannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Sahabatku (Novianti Despita Sari, Sesti Puji Lestari, Ayu Oktavini, Sisi Aisma, Ana pazria, Yolanda, Sindi Naria, Dia Mayurah,Media, Titi Lidia Purnama) terima kasih atas doa dukungan dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKS MATEMATIKA BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 68  
REJANG LEBONG**

**ABSTRAK**

**Ocha Yand Della**

Bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru untuk mempermudah proses kegiatan belajar di kelas. Penelitian memiliki fokus untuk: 1) Mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik dalam mata pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong; 2) Menghasilkan bahan ajar matematika berbasis saintifik yang sesuai kebutuhan guru dan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan R&D menggunakan metode 4D dengan jumlah sampel 18 siswa dikelas II, teknik analisis kebutuhan data menggunakan instrumen validasi ahli materi dan ahli desain selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan rumus Penelitian Acuan Patokan (PAP).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: 1) Pengembangan bahan ajar LKS berbasis saintifik dilakukan berdasarkan analisi kebutuhan guru dan siswa. Hasil rancangan menghasilkan LKS berbasis saintifik yang memuat materi pembelajaran matematika bilangan cacah 1-20. Desain LKS memuat; Bagian Depan (halaman cover, identitas, dan kata pengantar); Bagian Materi (KI, KD, Tujuan Pembelajaran, alat, langkah-langkah pembelajaran dan materi bilangan cacah); Bagian penutup memuat daftar pustaka dan profil penulis dan berjumlah 36 halaman. 2) Kelayakan LKS yang dirancang diuji validitasnya keada ahli materi, konten dan media pembelajaran oleh para pakar pendidikan dasar. Berdasarkan ahli materi diperoleh hasil 46,66% dalam kategori “sangat baik”. sedangkan ahli media diperoleh hasil sebesar 53,33% dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan data ini maka LKS dinyatakan valid dan layak untuk di implemmentasikan pada Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar, LKS, Matematika, Saintifik*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HAL PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Literatur .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Konsep Pengembangan .....	9
B. Konsep Bahan Ajar LKS.....	10
1. Pengertian Bahan Ajar .....	10
2. Fungsi Bahan Ajar .....	14
3. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar.....	18
4. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar.....	18
5. Bahan Ajar LKS .....	19
C. Konsep Pendekatan Saintifik .....	24
1. Prinsip Pelaksanaan Pendekatan Saintifik .....	28
2. Komponen dalam Pendekatan Saintifik .....	30
3. Langkah Pendekatan Saintifik .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34

C. Langkah- langkah Pengembangan .....	34
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknis Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	42
B. Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar .....	49
1. Hasil Studi Analisis Kebutuhan Guru .....	49
2. Hasil Studi Analisis Kebutuhan Siswa.....	55
3. Hasil Pengembangan LKS .....	58
C. Hasil Kelayakan Model.....	61
D. Pembahasan.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Langkah-langkah pembelajaran saintifik .....	32
---	----

Gambar 3.1: Prosedur R&D Model .....	36
--------------------------------------	----

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jenis ,Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
--	----

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Validitas Ahli Materi dan Ahli Desain LKS .....	40
Tabel 4.1 Priode Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong .....	44
Tabel 4.2 Fisik dan Non Fisik .....	46
Tabel 4.3 Guru dan Karyawan PNS MIN 04 Rejang Lebong.....	48
Tabel 4.4 Hasil Kesimpulan Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik.....	54
Tabel 4.5 Hasil Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Santifik.....	55
Tabel 4.6 Rata-rata Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Santifik.....	56
Tabel. 4.7 Kriteria Penilaian Kebutuhan siswa.....	57
Tabel 4.8 Data Dari Ahli Materi Tahap I.....	62
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.....	63

Tabel 4.10	Data	Dari	Ahli	Materi	Tahap	II	64
Tabel 4.11	Hasil Rekapitulasi Analisis Data Penilaian Materi Tahap II						65
Tabel 4.12	Data	Dari	Ahli	Desain	Tahap	I	65
Tabel 4.13	Hasil Dari Analisis Data Penilaian Desain Tahap I						66
Tabel 4.14	Data	Dari	Ahli	Desain	Tahap	II	67
Tabel 4.15	Hasil Dari Analisis Data Penilaian Ahli Desain Tahap II						68

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah bisa disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk penyusunan bahan ajar. Realita pendidikan dilapangan banyak SD yang kurang bahan ajar terutama buku pelajaran. Anjuran pemerintah satu siswa satu buku belum bisa dipenuhi di SD terutama di SD Negeri 68 Rejang Lebong. Hal ini mendorong pendidik menggunakan bahan ajar tinggal pakai buku yang disediakan dipasaran. Seperti bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada kenyataan bahan ajar ini masih belum sesuai dengan kurikulum yang dirancangan pemerintah yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa potensi peserta didik yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran matematika meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkrakter.<sup>1</sup>

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dalam pendekatan saintifik berupaya untuk mengarahkan siswa aktif membangun pengetahuan dan keterampilan. Siswa didorong untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."* (2003).

fenomena atau kejadian yaitu menemukan kebenaran ilmiah. Siswa dilatih untuk berpikir logis, runtun, dan sistematis, dengan menggunakan kapisitas berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking/Hot).<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 merupakan upaya mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam manusia. Pendidik matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang bertujuan mendidik siswa untuk mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif. Suherman dalam Aries Yuwono memaparkan bahwa tujuan pelajaran matematika antara lain agar siswa mampu bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.<sup>3</sup>

Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, pecahan. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tinggi, terendah, rata-rata, modus, memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagianmana yang disajikan oleh Depdiknas adalah memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengkomunikasikan gagasan

---

<sup>2</sup> Ahmad Sudrajad, "Pendekatan Ilmiah/Saintifik dalam Proses Pembelajaran" dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran>.

<sup>3</sup> Aries Yuwono, "Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika", *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 4, Nomor, 1 (2016) hlm 144.

dengan simbol, memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka pihak sekolah harus menyediakan buku yang lengkap dan guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Dengan menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dalam pendekatan saintifik berupaya untuk mengarahkan siswa aktif membangun pengetahuannya dan keterampilannya. Siswa dilatih untuk berpikir logis, runtun, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi. Bahan ajar sebaiknya dapat didesain sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar agar mampu menarik minat siswa untuk mempelajari, maupun siswa belajar mandiri. Bahan ajar ini bisa dalam bentuk LKS yang disusun secara menarik sehingga siswa terbangun pengetahuannya dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Rismodi S.Pd selaku guru kelas II di SDN 68 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mengajarkan peserta didik agar dapat berpikir logis sesuai dengan yang diamati dan berpikir ilmiah. SDN 68 Rejang Lebong ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik belum ditunjukkan secara maksimal.

Penyajian pembelajaran terutama matematika hanya penyajian materi yang terlalu singkat dan latihan soal. Guru belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri dikarenakan kendala waktu dan kemampuan IT Hasil wawancara

dengan Bapak Asmoi S.Pd selaku kepala SD 68 Rejang Lebong menyampaikan bahwa, dikarenakan kurangnya dana, sehingga pengadaan buku teks belum bisa dilakukan. Hal ini menyebabkan sangat kurangnya referensi bahan ajar siswa di SD 68 Rejang Lebong.

Berdasarkan paparan di atas peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar matematika berbentuk LKS berbasis pendekatan saintifik dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik. Pengembangan untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 bagi siswa kelas II SD 68 Rejang Lebong .

## **B. Fokus Penelitian**

Lingkup fokus penelitian dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan pengembangan bahan ajar matematika berbasis saintifik pada materi bilangan cacah di kelas II SD. Masalah ini dipilih karena minimnya bahan ajar terutama matematika di kelas II yang kegiatan pembelajarannya berbasis pendekatan saintifik terutama di SD 68 Rejang Lebong

## **C. Rumusan Masalah**

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas 2 SD Negeri 68 Rejang Lebong, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis pendekatan saintifik ?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis saintifik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana rancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis pendekatan saintifik.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis saintifik.

#### **E. Manfaat Penelittian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi wawasan pembaca dalam hal menyusun bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas 2 SD.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Khususnya Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Curup skripsi ini dapat dijadikan sebuah bahan kajian serta khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Metode Belajar Siswa/Mahasiswa Berprestasi.
- b. Bagi Siswa skripsi ini dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik, yang dapat mendukung prestasi belajar yang dihasilkan.
- c. Bagi peneliti mendatang hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

## F. Kajian Literatur

Beberapa penelitian yang signifikansi yang pertama yang di tulis oleh Lis Juniati, Lathifah, Zulkardi dan Somakim (2015) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Materi Aturan Pemecahan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA*.<sup>4</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar matematika berbentuk LKS. Penelitian ini menghasilkan suatu produk bahan ajar materi aturan pencacahan dalam bentuk LKS dan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP dan instrument (evaluasi) yang didesain berdasarkan karakteristik PMB dan kurikulum 2013.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah pendekatan yang digunakan dalam pengembangan ini adalah pembelajaran berbasis masalah, materi yang dikembangkan dalam bahan ajar aturan pencacahan. Pengembangan pada penelitian ini yang saya tulis fokus pada pendekatan saintifik, dengan materi bilangan cacah. Relevansi dengan skripsi ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar matematika sehingga dijadikan sumber rujukan.

Beberapa penelitian yang signifikansi yang kedua yang di tulis oleh Nurul, Hidayah, Sri Latifah dan Mayza Putri Adha (2017) dengan judul *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung*.<sup>5</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk LKS

---

<sup>4</sup> Lis Juniati, Latifa, Zulkardi dan Somakim “*Pengembangan Bahan Ajar Materi Aturan Pencacahan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA*”, Universitas Sriwijaya Palembang, Jurnal Didaktik Matematika, (2015),2355-4185.

<sup>5</sup> Nurul, Hidayah, Sri Latifah dan Mayza Putri Adha “*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika dengan pendekatan saintifik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung*”, UIN Raden Intan Lampung, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (2017).

matematika berbasis pendekatan saintifik di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk bahan ajar LKS pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik.

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu metode penelitian yang digunakan mengadopsi metode research and developmen (R&D) yang dikemukakan oleh Borg & Gall. Metode penelitian saya pengembangan skripsi ini menggunakan metode pengembangan 4D Relevansi pada skripsi ini adalah produk yang dikembangkan berupa LKS berbasis pendekatan saintifik, sehingga dapat digunakan untuk menguatkan skripsi ini.

Beberapa penelitian yang signifikansi yang ketiga yang di tulis oleh Eka Romiati dan Roseli Theis judul *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran PQ4R pada Materi Himpunan Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi*.<sup>6</sup> Persamaan dengan skripsi ini adalah model penelitian yang diambil 4D. Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk bahan ajar LKS untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Perbedaan dengan skripsi ini yakni fokus pengembangan LKS berbasis pendekatan saintifik dan strategi pembelajaran PQ4R, sedangkan pada skripsi saya ini mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik. Relevansi dengan penelitian ini dalam pengembangan peneliti sama-sama menggunakan model 4D sehingga dapat dijadikan sumber rujukan.

---

<sup>6</sup> Eka Romiati, Roseli Theis, “ *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran PQ4R pada materi Himpunan kelas VII SMPN 11 kota Jambi*”, Universitas Jambi, Edumatica, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 07, No.01, 2017.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Konsep Pengembangan

Pengembangan merupakan kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang ada atau aktual. Pengembangan ini memanfaatkan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>2</sup> Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>3</sup> Dari uraian di atas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah Research & Development (R & D). Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983)

---

<sup>1</sup> Mustajil dan Rusjiono “ *Penelitian Teknologi Pembelajaran*” surabaya, Unese University Press, 2009, hlm. 39.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm. 201.

<sup>3</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 53.

adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>4</sup> Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terisi atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba.

Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, bahan ajar dan juga proses<sup>5</sup>. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan<sup>6</sup>. Sehingga makna dari penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 222

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 389

<sup>6</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 154

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 164

Disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan dengan merancang, membuat atau menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat. Tujuan dari penelitian pengembangan yakni untuk menghasilkan suatu produk melalui proses pengembangan dan melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk tersebut.

## **B. Konsep Bahan Ajar LKS**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>8</sup> Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain sistematis dan menarik mencapai tujuan yang diharapkan.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang megacu pada kurikulum yandigunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan .<sup>9</sup>

---

<sup>13</sup> Indri Lestari “Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Menfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep”, *Gauss :Jurnal Pendidikan Matematika volume 01,Nomor (2018)*, hlm. 2620-956.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N. (2018) “Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Menurut *Nation Center for vocational education research itd / national center for competency based training*. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru / instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>10</sup> Dalam artian seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan / susunan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Menurut Pails Ache dalam Diknas, bahan ajar adalah gabungan dari dua kata “*teaching material*”, maknanya terdiri atas *teaching* yang berarti mengajar dan *material* yang berarti bahan pernyataannya tentang bahan ajar. *Defenition of teaching material “They are the information, equipment and text for instrutors that are required for planning and review upon training implementation. Text and training equipmen are included in the teaching material.*<sup>11</sup>

Bahan ajar merupakan seperangkat materi / substansi pembelajaran *teaching material* yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan ungkapan di atas Pails Ache lebih lanjut mengemukakan pendapat tentang materi yakni “ *book can be used as reference material, or they can be used as paper weights, but they cannot teach*”. Buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan, atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot.

---

<sup>10</sup> Muhibibin Syah, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta ; Rajawali Press,2011) hlm. 4

<sup>11</sup> Diknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta; Ditjen Dikdasmenum, 2008), hlm.. 3-4

Menurut Arikunto dalam Belawati dkk, memberikan pendapat tentang pentingnya bahan ajar yakni bahan ajar merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena memang bahan pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif maupun menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>12</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>13</sup>

Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan

---

<sup>12</sup> Tian Belawati dkk, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta; Ditjen Dikdasmenum, 2008), hlm. 3-4

<sup>13</sup> Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia., hlm.1

dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Wahidin menyatakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt 1994. Yaitu :

1. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
2. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
3. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah

4. Susunanya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
5. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.

## **2. Fungsi Bahan Ajar**

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi.

Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, pembelajaran bagi pendidik, pembelajaran peserta didik<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
  - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
  - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran klasikal sampai saat ini masih banyak dipakai dan disukai, baik oleh guru maupun peserta didik.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
  - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
  - b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
  - c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
  - a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
  - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tentang peran orang-orang yang terlibat dalam kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.<sup>15</sup>
  - c. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.23

- d. Pedoman bagi guru yang mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
  - e. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar. Artinya adanya bahan ajar guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang ada di bagian terakhir setiap pokok bahasan.
  - f. Merubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator, artinya guru akan mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajarannya, sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien
  - g. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih kearah fungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didiknya dalam memahami suatu topik pembelajaran.
  - h. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.<sup>16</sup>
- 4) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain :
- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman belajar, artinya dengan adanya bahan ajar yang di rancang dan ditulis dengan

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif* (Jakarta; Ruzz Media, 2011), hlm.34

urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester

- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dimana saja ia kehendaki dan sesuai dengan kecepatannya masing-masing, artinya dengan adanya peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan sendiri kapan dan dimana ia mau belajar, tidak hanya belajar di dalam kelas saja.
- c. Peserta didik dapat belajar menurut kecepatan dan urutan yang diinginkannya, artinya peserta didik dapat menentukan cara dan kecepatannya sendiri dalam belajar
- d. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasanya; bahan ajar berisi keseluruhan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam satu semester dan guru pada umumnya telah menyusun bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berurutan dan bertahap
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar atau peserta didik yang mandiri, artinya dengan bahan ajar yang dapat dipelajarinya sendiri dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>25</sup> *ibid*, hlm.36

### **3. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar**

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Mengvaluasi materi yang disampaikan bagi peserta didik dalam memilih bahan ajar yang efektif untuk dikembangkan sesuai tuntutan zaman.

### **4. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar**

- a. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- b. Menambahkan khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- c. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik.
- d. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

### **5. Bahan Ajar LKS**

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajar yang sering digunakan sekolah-sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran karena didalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya, berisi materi singkat, serta soal-soal latihan. Menurut Suyitno LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu

peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.<sup>18</sup> Lembar Kerja siswa (LKS) adalah media pembelajaran berupa lembaran-lembaran tugas kegiatan siswa yang sesuai dengan SK-KD dan berisi informasi dan petunjuk dalam penyelesaian tugas baik secara mandiri ataupun kelompok. berikut pengertian LKS menurut beberapa pendapat ahli.<sup>19</sup>

Trianto, mendefinisikan lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Sutanto, memberikan definisi LKS merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Badjo mengemukakan pengertian LKS yaitu lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Hidayah menjelaskan bahwa LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.

---

<sup>18</sup> Farida Aryani & Cecil Hiltrimartin, "Jurnal Pendidikan Matematika : *Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Palembang*". Unsri, Vol. 5, No. 2, Juli 2011, hlm 131

<sup>19</sup> [Kajianteorikom/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1](http://Kajianteorikom/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1) diakses pada 07 Juli 2020 pukul 20.32 Wib

Lestari mengungkapkan bahwa Bahan ajar adalah sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>20</sup> Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

LKS biasanya berisikan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Hal yang dimuat dalam LKS akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap produk pastilah memiliki komposisi-komposisi tertentu dalam pembuatannya, baik itu produk makanan bahkan produk bahan ajar seperti LKS. Prastowo mengemukakan enam komponen yang akan dicapai dalam penyusunan produk LKS, yaitu.<sup>21</sup>

1. Petunjuk belajar

Ini berisi langkah bagi guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan langkah bagi siswa dalam mempelajari bahan ajar.

2. Kompetensi yang akan dicapai

LKS berisi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

---

<sup>20</sup> Anita, Wahyu Adi, dan Sri Sumaryati. *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Menggunakan Software eXe sebagai Sarana Siswa Belajar Mandiri Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 1, No. 2, hlm173

<sup>21</sup> [Eurekapedidikan.com/2015/01/lembar-kegiatan-siswa-lks.html](http://Eurekapedidikan.com/2015/01/lembar-kegiatan-siswa-lks.html) m=1 diakses pada 07 Juli 2020 Pukul 20.48 Wib

### 3. Informasi pendukung

Berisi informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar sehingga siswa semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh.

### 4. Latihan-latihan

Komponen latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar.

### 5. Lembar kegiatan

Lembar kegiatan adalah beberapa langkah procedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan praktik.

### 6. Evaluasi

Komponen evaluasi berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kompetensi yang berhasil dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

- a) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, apabila konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana;
- b) Menggunakan kalimat yang pendek dan sederhana;
- c) Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi;
- d) Mempunyai identitas untuk lebih memudahkan administrasi, misalnya nama, kelas, mata pelajaran, tanggal, dan sebagainya.

Selain itu, pembuatan LKS dapat dilakukan dengan menyajikan tulisan, gambar, dan penampilan. Ketiga hal tersebut menjadi salah satu penunjang

dalam meningkatkan hasil prestasi siswa. Jika ketiga hal tersebut memiliki kualitas yang baik, menarik perhatian siswa untuk belajar maka bisa jadi prestasi siswa juga akan meningkat.

Menurut Darmodjo dan Kaligis, beberapa syarat teknik diantaranya adalah :

a. Tulisan

Tulisan dalam LKS diharapkan memperhatikan hal-hal berikut ; LKS menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, LKS menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topic, LKS menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris, LKS menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa, LKS menggunakan memperbandingkan antara huruf dan gambar dengan serasi.

b. Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.

c. Penampilan

Aspek penampilan sangat penting dalam LKS. Siswa pada awalnya akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya. Oleh karena itu, LKS harus dibuat menarik agar siswa termotivasi untuk menggunakan LKS.

Penyusunan LKS menurut Depdiknas dalam panduan pelaksanaan materi pembelajaran SMP alternatif mengemukakan tujuan pengemasan materi dalam bentuk LKS adalah :

d. LKS membantu siswa untuk menemukan konsep

- e. LKS menyetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.
- f. LKS memuat apa yang (harus) dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis.
- g. LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- h. LKS berfungsi sebagai penuntun belajar
- i. LKS berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Siswa akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika membaca buku
- j. LKS berfungsi sebagai penguatan
- k. LKS berfungsi sebagai petunjuk praktikum

Sedangkan tujuan dari pembuatan LKS menurut Achmadi adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa mengembangkan konsep.
3. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.
4. Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
5. Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
6. Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Selain memiliki tujuan, LKS juga memiliki manfaat. Manfaat LKS menurut Hadi Sukanto adalah memberikan pengalaman kongkret bagi siswa, membantu variasi belajar, membangkitkan minat siswa, meningkatkan retensi belajar mengajar, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Darmojo dan Kaligis mengajar dengan menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, di antara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).<sup>22</sup>

### C. Konsep Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran

---

<sup>22</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hlm. 42

yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tinggi kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin dan Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.<sup>23</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah

---

<sup>23</sup> Drs. Daryanto “ *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*” Penerbit Gava Media Klitren Lor Gk III hlm 52.

pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (dalam Feri Setiawan, Abdur Rahman Asy'ari, Furaidah).<sup>24</sup>

Pendekatan saintifik telah dipergunakan dalam pendidikan di Amerika akhir abad ke-19 di mana pada saat itu pembelajaran sains menekankan pada metode laboratorium formalistik yang kemudian diarahkan pada fakta-fakta ilmiah. Pendekatan saintifik sebenarnya sudah digunakan dalam kurikulum di Indonesia dengan istilah *learning by doing* yang dikenal dengan cara belajar siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang secara formal diadopsi dalam Kurikulum 1975.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, tercipta kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperoleh hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, dan mengembangkan karakter siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan

---

<sup>24</sup> Feri Setiawan, Abdur Rahman Asy'ari, Furaidah, "Penggunaan Modul Berdasarkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemendirian Belajar Siswa DI Sekolah Dasar.

bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata.<sup>25</sup>

Menurut Rusman.<sup>26</sup> (2015), Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.<sup>27</sup>

Menurut Hosnan.<sup>28</sup> (2014), pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Menurut Karar dan Yenice.<sup>29</sup> (2012), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

---

<sup>25</sup> Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014

<sup>26</sup> Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015

<sup>27</sup>

<sup>28</sup> Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014

<sup>29</sup> Karar, E. E. dan Yenice, N. *The investigation of scientific process skill level of elementary education 8th grade students in view of demographic features*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2012

Pengertian pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif membangun konsep melalui tahap-tahap mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dirancang untuk menemukan pengetahuan tentang sebuah konsep atau materi dengan menggunakan 5M yaitu mengamati, menanya, menggumpul informasi, mengasosiasi, atau menghubungkan dan mengkomunikasikan.

### **1. Prinsip Pelaksanaan Pendekatan Saintifik**

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran membentuk gambaran siapakah kita berdasarkan penglihatan kita sendiri (*Students self concept*).
- c. Pembelajaran terhindar dari (Verbalisme).
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran mendorong terjadiya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Adanya proses terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitif.

h. Memberikan kesempatan kepada siswa melatih kemampuan dalam komunikasi.<sup>30</sup>

Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi

Menurut Hosnan<sup>31</sup>, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

## **2. Komponen-Komponen Pendekatan Saintifik**

---

<sup>30</sup> Drs. Daryanto “*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*” Gava Media Klitren Lor GK III / 15 Yogyakarta, hlm 58-59

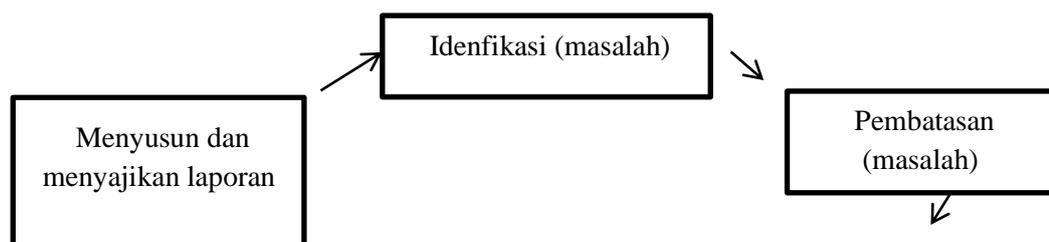
<sup>31</sup> Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik.<sup>32</sup>

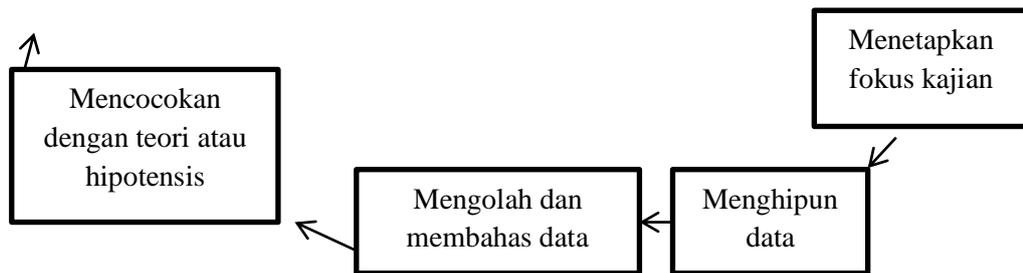
- a. Aktivitas belajar berfokus pada peserta didik.
- b. Kegiatan belajar menciptakan konsep diri pada peserta didik.
- c. Aktivitas belajar bebas dari verbalisme.
- d. Kegiatan belajar pendekatan saintifik bisa membantu siswa untuk pemahaman pada hukum, konsep, prinsip.
- e. Aktivitas belajar mampu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.
- f. Aktivitas belajar ini bisa meningkatkan semangat mengajar siswa dan semangat belajar peserta didik.
- g. Keterampilan siswa dalam mengutarakan pendapat akan meningkat.
- h. Terdapat penerimaan ilmu berupa hukum, prinsip dan konsep yang terbangung dalam sistem kognitif peserta didik.

### 3. Langkah Pengembangan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data informasi, menyajikan data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.



<sup>32</sup> Mustafiqon, HM, Hurdyansya "Pendekatan Pembelajaran Saintifik"



Gambar 2.1 : Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

- a. Mengamati (observasi) memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi, hendaknya guru melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca
- b. Bertanya dalam kegiatan mengamati, guru membukak kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Fungsi bertanya membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong peserta didik untuk menginspirasi untuk belajar.
- c. Menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana telah disampaikan dalam permendikbud nomor 81a tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan

pengumpulan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

- d. Mencoba agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dan perlu memperhitungkan tempat dan waktu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Drs. Daryanto “*Pendekatan pembelajaran Saintifik*” Gava Media Klitren Lor GK III / 15 Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Menemukan rancangan LKS matematika berbasis saintifik yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
2. Sedangkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan bahan ajar LKS matematika berbasis saintifik dari sudut pandang ahli materi dan ahli desain.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian dilakukan pada kelas II yang berjumlah 18 siswa. SDN 68 Rejang Lebong, penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

#### **C. Langkah- Langkah Pengembangan**

Langkah-langkah pengembangan model yang akan dirancang oleh peneliti adalah dari *Sivasaliman Thiagarajan*, model pengembangan 4-D.

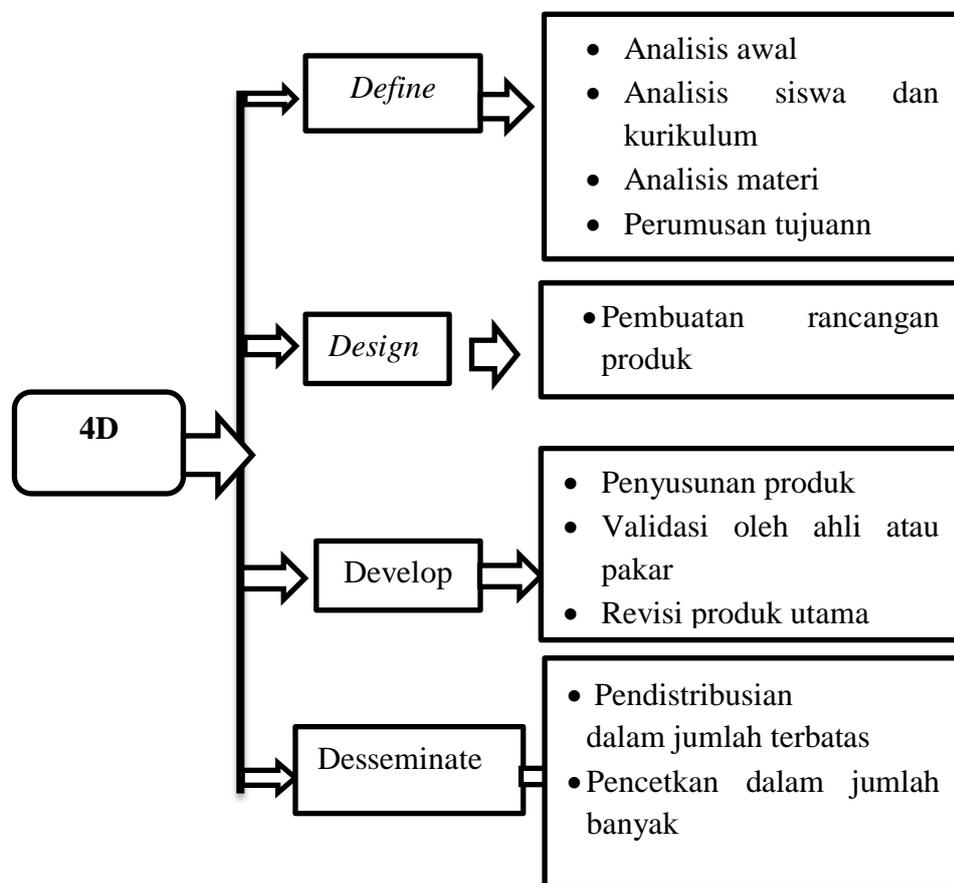
1. Tahap *Define* adalah Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada dilapangan untuk mendapatkan sebuah produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Peneliti menerapkan kebutuhan dari sekolah tersebut dilakukan dengan mengetahui keadaan pembelajaran pada mata

pelajaran Matematika di SDN 68 Rejang Lebong, sehingga peneliti dapat mengetahui produk apa yang digunakan di sekolah tersebut penelitian harus menganalisis kebutuhan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

2. *Design* adalah Rancangan Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) Penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS) diawali menyusun kerangka Lembaran Kerja Siswa (LKS) berdasarkan kriteria yang dibutuhkan di sekolah tersebut . kedua merancang Rancangan komponen Lembar Kerja Siswa (LKS) terdiri dari : Sampul depan dan sampul belakang Lembaran Kerja Siswa (LKS) judul dan gambar tentang isi materi, bagian isi kata pengantar daftar isi halaman identitas dan kompetensi ini, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alat dan baha, langkah-langkah pembelajran bagian isi berisi materi pembelajaran siswa dan evaluasi, bagian pasca berisi daftar pustaka dan propil penulis. Rancangan Tampilan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada tahap ini peneliti merancang tampilan sampul, warna, format pengetikan maupun jenis kertas yang digunakan untuk membuat Lemabr Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan cerita yang baik.
3. *Develop* adalah Pengembangan tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir setelah melalui proses instrumen, revisi, rivisi dan uji coba dilapangan. Pada pengembangan ini terdapat II langkah, yaitu validasi ahli materi I, materi II, ahli desain dan uji coba lapangan. dan 4 *Disseminste* adalah Penelitian.
4. *Dissiminate* merupakan tahap terakhir pada pengembangan model 4 D, dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan agar dapat diterima oleh penggunaan. Pada tahap penyebaran Lembar Kerja Siswa

(LKS) berbasis saintifik tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Diadaptasikan menjadi model 4-D, yang pertama Pendefinisikan, kedua perancangan, ketiga pengembangan dan keempat penyebaran. Penelitian tidak hanya menurut versi asli tetapi disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat yang akan dilakukan penelitian.



Gambar 3.1: Prosedur R&D Model 4D

#### D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil angket validasi produk oleh ahli dan desain produk, data kuantitatif bersumber dari ahli materi, ahli desain, wawancara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara setelah produk dibuat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau (R&D) atau sering disebut “pengembangan” adalah strategi atau model penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian pengembangan R&D, yang terdiri dari temuan penelitian berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian produk dimana produk tersebut digunakan diakhir, tujuan merevisinya adalah untuk memperkurang atau memperbaiki kekurangannya yang ditemukan dalam tahap penelitian pada tahap selanjutnya pada penelitian R&D diulang sampai uji coba menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan atau layak digunakan.<sup>2</sup>

**Tabel 3.1**  
**Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
1	Kuantitatif	Produk saat validasi Penilaian ahli materi Penilaian ahli desain	Angket atau kuesioner

<sup>1</sup> Endang Mulyatiningsih “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*” (Bandung Alfabeta, 2013).

<sup>2</sup> Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung : Alfabeta: 2012) hlm 407

2	Kualitatif	Diperoleh saat penilaian hasil wawancara guru Diperoleh saat penilaia hasil wawancara siswa Observasi kelas	Pedoman wawancara  Pedoman wawancara  Pedoman observasi
---	------------	---	---

### E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif Analisis tidak mengunakan tes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif menggunakan sakala *likert*. Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif di analisis menggunakan data kualitatif yang berupa data angka dan di persentasikan dalam bentuk kata-kata. Sakala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian menggunakan skala 1 sampai 5 dengan sekor terendah 1 dan sekor tertinggi 5.

#### 1. Angket instrumen Ahli

Instrument validasi berisi pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari seluruh jawaban validator. Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari persentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

#### Keterangan

P = Persentase

$\sum X$  = Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$  = jumlah nilai ideal dalam item.<sup>3</sup>

Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban responden. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator adalah sebaagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N} -$$

**Keterangan :**

—

$x$  = Nilai rata-rata peraspek penilaian

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden dalam satu item

$N$  = Jumlah responden.

## 2. Analisis Ahli Materi dan Ahli Desain

Analisis diperoleh dari hasil pengambilan data melalui angket validasi ahli materi dan ahli desain yaitu berdasarkan data dan sekor penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan ahli desain. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari ahli materi dan ahli desain dianalisis untuk setiap komponen dan secara keseluruhan.
- b. Skor yang diberikan oleh ahli materi dan ahli desain, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah skor total pada angket ahli materi dan ahli desain.
- c. Mengkonversi hasil penjumlahan sekor sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zahratul Fitria "Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika", hlm 47

<sup>4</sup> Eko Putra Widoyoko "Evaluasi Program Pembelajaran" (Jakarta: Pustaka Belajar, 2009)

**Tabel 3.2****Tabel Kriteria Validitas Ahli Materi dan Ahli Desain LKS**

No	Rentang Sekor (i) Kuantitatif	Kriteria Validitas
1.	$X > (X_i + 1,80 \text{ sbi})$	Sangat Baik
2.	$(X_i + 0,60 \text{ sbi}) < X \leq (X_i + 0,60 \text{ sbi})$	Baik
3.	$(X_i - 0,60 \text{ sbi}) < X \leq (X_i + 0,60 \text{ sbi})$	Cukup Baik
4.	$(X_i - 1,80 \text{ sbi}) < X \leq (X_i + 0,60 \text{ sbi})$	Kurang Baik
5.	$X \leq (X_i - 1,80 \text{ sbi})$	Sangat Tidak Baik

**Keterangan**

$X_i$  (rata ideal) =  $1/2(\text{sekor max ideal} + \text{Sekor min ideal})$

$S_{bi} = 1/6 (\text{sekor maksimal ideal} - \text{sekor minimum ideal})$

Sekor maksimal ideal +  $\sum (\text{Butir Penilaian} \times \text{sekor tertinggi})$

Sekor minimum ideal =  $\sum (\text{butir penilaian} \times \text{sekor terendah})$

$X =$  sekor empiris

**Tabel sekor alternatif jawaban.**

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 2 = Kurang Baik

Skor 1 = Sangat Tidak Baik

Dari perhitungan sekor masing-masing pernyataan dicari persentasi jawaban

keseluruhan responden dengan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$$

**Keterangan**

$P$  =Persentase  $\sum X$  = Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$  = jumlah nilai ideal dalam item.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN BAHAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat MIN 04 Rejang Lebong**

Sebelum diresmikan menjadi SDN 68 Rejang Lebong, SD Tersebut dinamai SDN 55 Durianmas Kecamatan Kotapadang pada bulan Maret 1997, Durianmas sudah berkiprah mengembangkan pengajaran pada masyarakat Durianmas dan sekitarnya. Yang keberadaannya sudah ada sejak tahun 1945 dengan nama sekolah "SDN 55 Durianmas" Marga Suku Tengah Kepungut Tebing Tinggi Sumsel di kala itu.

SD ini mulanya diasuh oleh seorang bernama M. Soleh, kelahiran Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang sekarang). Kemudian beliau menikah dengan seorang putri Durianmas. Dengan demikian semakin mudah beliau mengasuh dan memajukan SD tersebut.

SD ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor Departemen Rejang Lebong tapi sangat minim sekali. Perjalanan SD ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang ataupun hinaan orang.

Adapun yang mengatakan bahwa SD 68 tertentu yang mengatakan bahwa SD ini sekolah pertikulir, tidak berbobot, karena tidak ada pihak pemerintah yang sanggup mengelolanya dengan baik, kecuali masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, antusias para tokoh agama dan tokoh

masyarakat dan masyarakat itu sendiri tidak pernah pudar, semangat juangnya untuk mempertahankan keberadaan SD ini.

Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya jika SD ini berstatus SD Negeri. Berbagai jalan dan cara ditempuh untuk mencari solusi terbaik supaya pemerintah waktu itu ingin menegerikan sekolah ini khususnya Depag R/L. Melalui mekanisme perjalan yang panjang, akhirnya Ka. Kandepag Rejang Lebong di masa itu adalah Bapak H. Drs. Moekhtaridi Baijuri memperkenalkan pendirian baru pada bulan Juli 1990.

Kemudian pada tahun 1997, SD 55 Rejang Lebong resmi menjadi Negeri di Kabupaten Rejang Lebong". Setelah banyak pemekaran daerah otonom baru, beberapa tahun kemudian SDN55 Durianmas menjadi SDN 68 Durianmas. Serta setelah berjalan beberapa tahun dengan adanya perubahan-perubahan yang bagus di SD ini maka sekarang SD ini dinamai dengan sebutan SDN 68 Rejang Lebong.

**Tabel 4.I**  
**Priode Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ismail HP	1990-1995
2	Krismoni S.Pd	1996 – 2001
3	Sahrom, A.Md	2002 – 2006
4	Pradi S.Pd	2007- 2017

5	Asmoni S.Pd	2018-Sekarang
---	-------------	---------------

*Sumber: Dokumentasi SDN 68 Rejang Lebong tahun 2021*

SD merupakan salah satu wadah untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama menuntut ilmu pengetahuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, tentu saja sarana prasara sangat menentukan.

Visi dan Misi SDN 68 Rejang Lebong, yaitu :

a. Visi

Mewujudkan siswa yang cerdas intelektual, cerdas emosional serta memiliki akhlak yang mulia.

b. Misi

1. Menciptakan siswa yang pandai membaca, menulis dan berhitung.
2. Menciptakan pendidikan yang berkualitas.
3. Terciptanya insan yang agamis dan terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
4. Melaksanakan kerjasama antara warga , pemerintah dan masyarakat

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
3. Mewujudkan siswa yang pandai membaca .
4. Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.

## 2. Letak Geografis MIN 04 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi penulis secara langsung tergambar secara geografis SDN 68 Rejang Lebong sangat strategis. Dimana letaknya sekitar 100M dari jalan raya yang mudah dijangkau dari berbagai desa yang berada disekitarnya maupun dari kecamatan tetangga seperti SBU, SBI dan mudah dijangkau dengan angkutan pedesaan dan transportasi darat lainnya dari berbagai penjuru kecamatan.

Adapun mengenai batas lokasi SDN 68 Rejang Lebong berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan keliling desa.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

## 3. Identitas dan Profil Sekolah

Nama	:	SDN 68 Rejang Lebong
NPSN	:	60705246
Alamat	:	Desa Durianmas
Kode Pos	:	39183
Desa/Kelurahan	:	Durianmas
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Kota Padang
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Rejang Lebong
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Bengkulu
Status Sekolah	:	NEGERI

Jenjang Pendidikan : SD

#### 4. Sarana dan Prasarana SDN 68 Rejang Lebong

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. SDn 68 Rejang Lebong memiliki luas tanah 8.760 m<sup>2</sup>, diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2284 m<sup>2</sup> dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya.

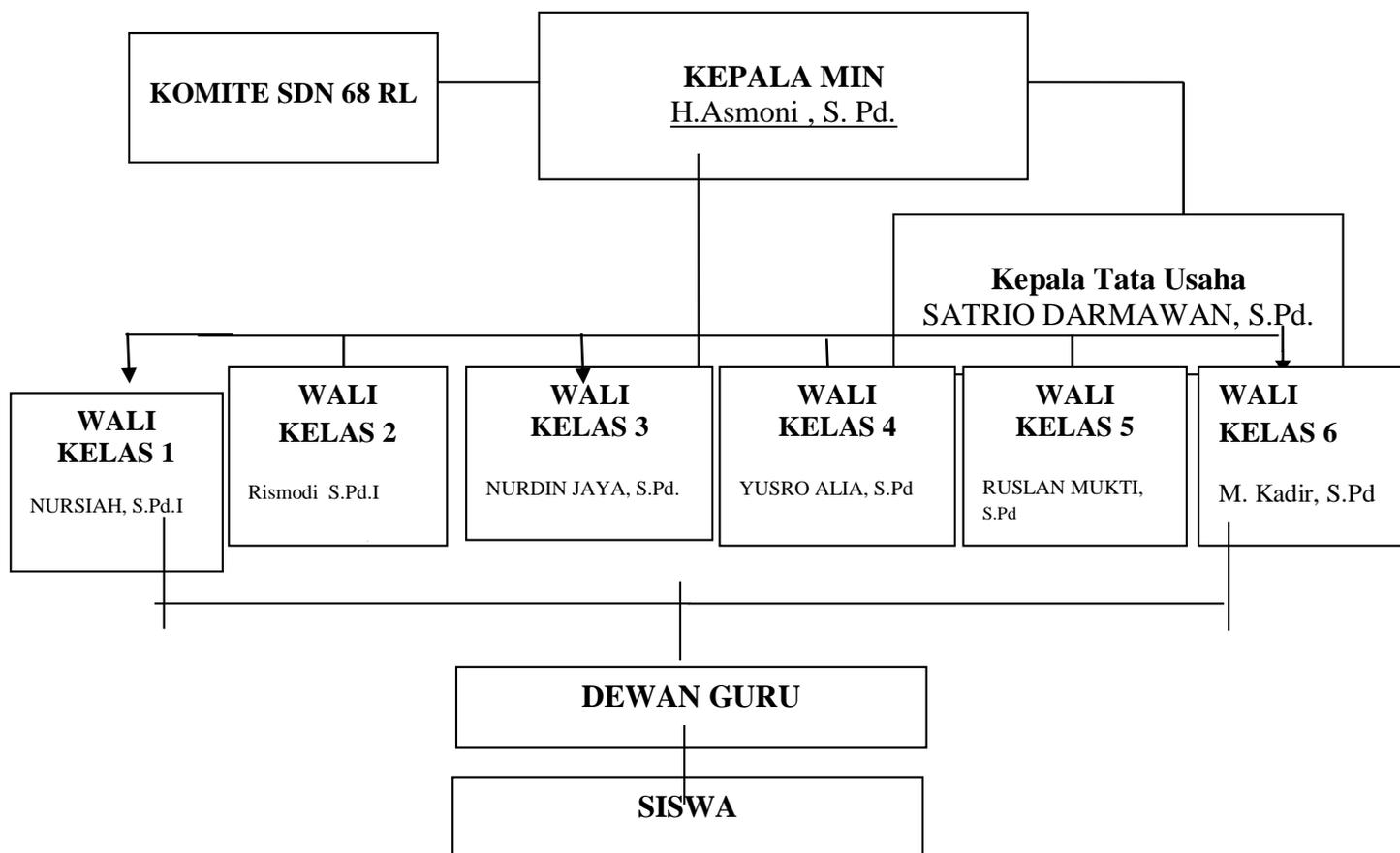
Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di SDN 68 Rejang Lebong:

**Tabel 4.2**  
**Fisik dan Non Fisik**

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	7 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang TU	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
9	Wc Guru	2 ruangan
11	Musollah	1 ruang
12	Kamar Mandi	1 ruangan
13	Wc Siswa	2 ruangan
14	Ruang UKS/Lab	1 ruangan

*Sumber: Dokumentasi SDN 68 Rejang Lebong tahun 2021*

#### 5. Struktur Organisasi Sekolah



## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga SDN 68 Rejang Lebong berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru SDN 68 Rejang Lebong seperti berikut:

**Tabel 4.3**  
**Guru dan Karyawan PNS MIN 04 Rejang Lebong**

No.	Nama	Gelar	Jabatan	Golongan/Status
1	H. Asmoni, S.pd	S.Pd..	Kepala Madrasah	PNS
2	Khairil Khalid	S.Pd.I.	Guru	PNS

3	Rismodi	S.Pd.I.	Guru	PNS
4	M. Kadir	S.Pd.	Guru	PNS
5	Nurdin Jaya	S.Pd.	Guru	PNS
6	Nursiah	S.Pd..	Guru	PNS
7	Ruslan Mukti	S.Pd.	Guru	PNS
8	Satria Darmawan	S.Pd.	Guru	PNS
9	Yusro Alia	S.Pd..	Guru	PNS
10	Nanik	S.Pd	Guru	Non PNS
11	Eta Aprika	S.Pd.	Guru	Non PNS
12	Yosine	S.Pd	Guru	Non PNS
13	Suhada Alima	S.Pd	Guru	Non PNS

*Sumber: Dokumentasi SDN 68Rejang Lebong tahun 2021*

## **7. Organisasi Sekolah**

Pada dokumentasi yang ada, bahwa SDN 68 Rejang Lebong mempunyai organisasi sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler yaitu pramuka. Tujuan adanya organisasi sekolah ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada pada diri siswa SDN 68 Rejang Lebong.

## **8. Gambaran Kurikulum pada SDN 68 Rejang Lebong**

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencapai bidang studi pada saat ini kurikulum yang digunakan SDn 68 Rejang Lebong yaitu kurikulum K13. K13 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar**

### **1. Hasil Studi Analisis Kebutuhan Guru**

Langkah awal untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru di SD Negeri 68 Rejang

Lebong peneliti melakukan studi lapangan atau survey wawancara, dokumentasi terhadap bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebelumnya. Sampai angket analisis kebutuhan guru diberikan pada tahap penelitian pertama agar mengetahui kebutuhan yang diperlukan terhadap bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) angket disebarakan kepada guru analisis kebutuhan dilakukan dengan kegiatan wawancara. Berikut data hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu ibu SD 68 Rejang Lebong yang dijelaskan setiap butir pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 10.30 Wib diruang guru angket berisi 8 pertanyaan.

Berbicara mengenai apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sering menggunakan LKS sebagai bahan ajar di kelas dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Ya, yang pertama buku paketnya tidak mencukupi, kalau dituntut satu buku per anak, sekolah tidak mampu menyediakan sehingga solusinya menggunakan LKS. Dan juga LKS bisa dibawa pulang sehingga dapat mengerjakan langsung di LKS, kalau buku paket tidak bisa dibawa pulang. Tuntutan dari orang tua, anak bisa belajar dengan buku yang bisa dikerjakan secara langsung.”<sup>1</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka menurut peneliti LKS merupakan salah satu bahan ajar yang sangat diperlukan di sekolah ini karna buku paketnya tidak mencukupi, sehingga anak-anak dapat belajar di rumah menggunakan LKS karena LKS bisa dibawa pulang oleh anak-anak. Untuk pertanyaan kedua, apakah keunggulan dan kelemahan

---

<sup>1</sup> Maria, *Wawancara*, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

mengajar menggunakan LKS?, dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Keunggulan mengajar menggunakan LKS. 1) Efektif karena bahan ajar merupakan milik individu siswa sehingga siswa bisa langsung mengerjakan kegiatan pembelajaran di LKS tersebut. 2) Lebih praktis juga, siswa bisa terkondisikan karena asyik dengan tugas-tugas yang dikerjakan. Kelemahan mengajar menggunakan LKS, 1) Guru menjadi kurang kreatif karena sudah dimanjakan dengan LKS dari penerbit, artinya tidak membuat sendiri. 2) LKS yang dari penerbit lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja, 3) Tampilan layoutnya kurang menarik dan huruf-hurunya terlalu kecil dan rapat sehingga membuat beberapa anak malas membaca. 4) LKS yang dijual kadang kurang sesuai dengan silabus dan RPP”<sup>2</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa LKS merupakan bahan ajar yang efektif karena bahan ajar merupakan milik individu siswa sehingga siswa bisa langsung mengerjakan kegiatan pembelajaran di LKS tersebut, Lebih praktis, sedangkan kelemahannya membuat Guru menjadi kurang kreatif karena sudah dimanjakan dengan LKS dari penerbit, artinya tidak membuat sendiri, LKS yang dari penerbit lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja, Tampilan layoutnya kurang menarik dan huruf-hurunya terlalu kecil dan rapat sehingga membuat beberapa anak malas membaca, LKS yang dijual kadang kurang sesuai dengan silabus dan RPP. Untuk Pertanyaan ketiga, apakah Bapak/Ibu sudah terampil dalam membuat LKS, dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Jika LKS yang dimaksud yang seperti dari penerbit atau yang dibukukan belum pernah membuat. LKS yang sederhana hanya sekedar lembar kerja siswa yang sesuai dengan pelajaran di hari itu yang pernah saya buat.”<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Maria, Wawancara, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

<sup>3</sup> Maria, Wawancara, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa guru di SD 68 Rejang Lebong hanya bisa membuat LKS yang sederhana dan hanya sekedar lembar kerja siswa yang sesuai dengan pelajaran di hari itu saja. Untuk pertanyaan keempat, apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan media LKS yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik?, dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Sudah pernah mencoba yang sederhana pada RPP dan ulangan harian saja.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa guru hanya mencoba LKS sederhana dan terletak di RPP serta membuat Latihan atau Evaluasi harian saja. Pertanyaan kelima, sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu tentang komponen-komponen yang harus ada di dalam LKS berbasis pendekatan saintifik?, dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Komponen yang harus ada dalam LKS berbasis saintifik ya harus ada kegiatan mengamati, menanya, menganalisa, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa Komponen yang harus ada dalam LKS berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, menganalisa, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Untuk pertanyaan keenam, apakah kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun dan mengembangkan LKS menggunakan

---

<sup>4</sup> Maria, *Wawancara*, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

<sup>5</sup> Maria, *Wawancara*, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

pendekatan saintifik terutama muatan pelajaran matematika?, dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Kesulitan yang dihadapi ada pada waktu yang dibutuhkan untuk menulis. Juga kemampuan dalam mendesain atau IT supaya LKS menarik yang belum saya kuasai.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa guru belum bisa mendesain dan tidak menguasai IT atau teknologi seperti laptop atau computer agar LKS terlihat menarik. Untuk pertanyaan ketujuh, bagaimana usaha mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyusun LKS berbasis pendekatan saintifik terutama muatan pelajaran matematika?, dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Usaha yang dilakukan dengan kerjasama dalam kegiatan KKG yang secara kerja kelompok yang hasil kerjanya digunakan bersama-sama. LKS yang dibuat disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa kelas II yaitu berfikir secara konkret terutama muatan pelajaran matematika.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa usaha mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyusun LKS berbasis pendekatan saintifik terutama muatan pelajaran matematika yaitu dengan ikut kegiatan KKG. Untuk Pertanyaan kedelapan, bagaimana karakteristik LKS yang baik yang Bapak/Ibu butuhkan dengan mengacu pada pendekatan saintifik terutama muatan pelajaran matematika? dapat dilihat melalui pernyataan dari ibu Maria dimana beliau mengungkapkan bahwa:

*“Karakteristik LKS yang baik menurut saya: 1) Memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan benda konkret tidak langsung main angka. Sehingga sesuai dengan tingkat berfikir siswa. 2) Ada komponen*

---

<sup>6</sup> Maria, Wawancara, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

<sup>7</sup> Maria, Wawancara, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

*pendukung seperti kata pengantar dan daftar isi. 3) Susunannya atau tampilannya menarik. 4) Bahasanya mudah dipahamidengan kalimat yang jelas, singkat dan menguji pemahaman siswa. 5) Pertanyaan yang disajikan mendorong siswa untuk berikir kritis. 6) Kegiatan pembelajarannya mendorong siswa menemukan konsep yang dipelajari.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Maria di atas maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik LKS yang baik yang dibutuhkan dengan mengacu pada pendekatan saintifik terutama muatan pelajaran matematika yaitu memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan benda konkret tidak langsung main angka. sehingga sesuai dengan tingkat berfikir siswa, ada komponen pendukung seperti kata pengantar dan daftar isi, susunannya atau tampilannya menarik, bahasanya mudah dipahamidengan kalimat yang jelas, singkat dan menguji pemahaman siswa, pertanyaan yang disajikan mendorong siswa untuk berikir kritis, kegiatan pembelajarannya mendorong siswa menemukan konsep yang dipelajari. Adapun hasil kesimpulan kebutuhan guru terhadap bahan ajar yang diperoleh data sebagai berikut:

- a. Kenyataan di lapangan, LKS menjadi alternatif utama dalam menangani kebutuhan bahan ajar. Hal ini dikarenakan LKS lebih praktis serta efektif digunakan oleh siswa karena dapat dibawa pulang dan siswa bisa mengerjakan langsung di LKS tersebut. Berbeda dengan buku paket yang hanya boleh dipinjamkan dan tidak boleh dicorat-corek karena

---

<sup>8</sup> Maria, *Wawancara*, Selasa, 2 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

merupakan inventaris madrasah yang bisa digunakan untuk tahun selanjutnya.

- b. Guru juga menyadari adanya kelemahan mengajar menggunakan LKS, yakni mengurangi kreatifitas guru dalam pengembangan pembuatan LKS, juga materi yang disajikan terlalu singkat sehingga bagi siswa yang kurang tingkat pemahamannya menjadi kesulitan memahami materi dan sering kali soal-soal dalam LKS terlalu luas dan kurang sesuai dengan RPP dan silabus.
- c. Guru sudah memiliki pemahaman bagaimana LKS berbasis saintifik yang mengandung unsur mengamati, menanya, menalar dengan diskusi, mengeksplor dan mengkomunikasikan.
- d. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan LKS dikarenakan kendala waktu dan kemampuan IT. LKS yang pernah dibuat hanya bentuk sederhana berupa latihan soal yang sesuai dengan silabus dan RPP. Sehingga LKS berbasis saintifik sangat dibutuhkan oleh guru .

Saran yang diberikan untuk pengembangan LKS hendaknya dibuat lebih sederhana, dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang dapat mengasah siswa untuk bertanya dan mudah memahami soal terutama soal cerita. LKS diberi latihan soal yang banyak sehingga bisa digunakan untuk latihan siswa di rumah, juga dilengkapi dengan soal remedial dan pengayaan.

## **2. Hasil Studi Analisis Kebutuhan Siswa**

Untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan siswa dan siswi di SD Negeri 68 Rejang Lebong

dilakukan pada tahap sebelumnya yaitu tahap studi lapangan. Dari hasil data penelitian yang diberikan kepada siswa kelas II berjumlah 18 siswa yang mana terdiri 8 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Adapun hasil angket kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang diperoleh data pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Santifik**

No	Nama	No. Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adila Mustika	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
2	Akbar	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
3	Aldi Hasan	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2
4	Andri Pratama	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1
5	Dinda Sonia	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2
6	Dipa Fratama	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1
7	Doni Saputra	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
8	Melati	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2
9	Meliya Anjani	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1
10	Mika Ramasani	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
11	Muhammad Arshaf	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
12	Muhammad Saputra	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
13	Nanda Riant	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
14	Novia	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
15	Satriya	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
16	Sandi Pradika	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
17	Sefti Ayudia	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
18	Sela	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1
	Jumlah	27	31	28	30	28	28	33	33	31	29

**Sumber: Pengolahan Data Peneliti**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar LKS berbasis pendekatan saintifik diperoleh di atas diperoleh rata-rata skor setiap butir pernyataan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Rata-rata Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Santifik**

<b>Soal Nomor</b>	<b>skor angket</b>
1.	27
2.	31
3.	28
4.	30
5.	28
6.	28
7.	33
8.	33
9.	31
10.	29
<b>Jumlah Skor</b>	<b>298</b>
<b>Persentase</b>	<b>82,77%</b>
<b>Kriteria penilaian angket</b>	<b>Sangat dibutuhkan</b>

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar LKS berbasis pendekatan saintifik diperoleh dapat diketahui bahwa secara umum respon siswa sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan, dapat dilihat bahwa tabel distribusi frekuensi respon siswa pada jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah **298**. Sedangkan Persentase rata-rata **82,77%**.

Hasil ini menunjukkan bahan ajar LKS berbasis pendekatan saintifik, dari data yang diperoleh peneliti dari angket kebutuhan siswa adalah sangat dibutuhkan. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel. 4.7**  
**Kriteria Penilaian Kebutuhan siswa**

<b>Keterangan kriteria penilaian</b>		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
199-360	Sangat dibutuhkan	2
36-198	Tidak dibutuhkan	1

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh angket dengan rata-rata sebesar **298**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa angka **298** terdapat pada skor **199 – 360** dan tergolong pada tingkat kategori yang “**Sangat dibutuhkan**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya respon siswa terhadap kemenarikan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik sangat dibutuhkan, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase angket kebutuhan siswa.

### **3. Hasil Pengembangan LKS**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dengan pendekatan *scientific* yang di dalamnya terdapat materi “Bilangan Cacah”. Pengumpulan informasi dilakukan dalam beberapa tahap. Hal tersebut untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, antara lain kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan tahap perkembangan siswa. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data kualitatif berupa wawancara dan data kuantitatif dengan pemberian angket kepada siswa serta memberikan instrument validasi kepada ahli materi dan ahli desain. Pelaksanaan kualitatif berupa wawancara menghasilkan informasi mengenai kebutuhan guru tentang Lembar Kerja Siswa, sedangkan pada tahap data kuantitatif meliputi: pemberian angket kepada siswa serta memberikan

instrument validasi kepada ahli materi dan ahli desain. Pada tahap ini peneliti menentukan bahwa bahan ajar berupa LKS yang akan dikembangkan dengan mengacu Kurikulum 2013. Siswa yang menjadi sasaran pengembangan LKS adalah siswa kelas II. Materi untuk LKS pendekatan *scientific* yang di dalamnya terdapat materi “Bilangan Cacah”.

Setelah dilakukan pengumpulan informasi, maka didapatkan gambaran umum mengenai LKS yang akan dikembangkan. RPP yang sesuai dengan LKS tersebut sudah terlampir. Tahap selanjutnya adalah perencanaan pengembangan. Tahap perencanaan pengembangan LKS tetap mengacu pada tahap pengumpulan informasi. Sasaran sudah ditetapkan yaitu siswa kelas II. Langkah-langkah yang ada pada tahap perencanaan meliputi: analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar; analisis materi pembelajaran; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul LKS, dan membuat kisi-kisi penilaian produk.

Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi sudah ditentukan yaitu:

a. Kompetensi Inti :

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

1.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya

2.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret

c. Materi : bilangan cacah

Pada tahap perencanaan jugaditentukan menentukan judul LKS yaitu “Asyiknya Belajar Matematika”. Secara umum LKS akan dikembangkan mengacu pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan gambaran konsep pada tahap perencanaan, maka pada tahap pengembangan dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan referensi materi mengenai materi matematika yaitu bilangan cacah selanjutnya peneliti membuat pemetaan materi. Materi terdiri dari tiga sub bab yaitu:

- a) bilangan cacah 1-5
  - b) bilangan cacah 6-10
  - c) bilangan cacah 10-20
2. Perancangan perangkat LKS dengan pendekatan saintifik untuk bahan ajar matematika. Pemilihan format LKS disesuaikan dengan format yang diadaptasi dari beberapa ahli yaitu: Abdul Majid (2006: 174), Martiyono (2012: 136), dan Trianto (2010: 112). LKS tersebut memuat judul, kata pengantar, sajian isi LKS, daftar isi, daftar gambar, Pengantar, LKS 1, social info, LKS 2, social info, LKS 3, social info, LKS 4, social info, serta daftar pustaka dengan latihan soal pada tiap kegiatan. LKS dengan pendekatan saintifik membagi lima sub bab dalam materi bilangan cacah menjadi 3 LKS dengan macam-macam permasalahan yang berbeda.
- a. LKS 1 : bilangan cacah 1-5
  - b. LKS 2 : bilangan cacah 6-10
  - c. LKS 3 : bilangan cacah 10-20

Bagian-bagian LKS pendekatan saintifik sebagai berikut:

- a. Judul menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam LKS pendekatan saintifik. Judul dapat dilihat pada sampul depan.
- b. Kata Pengantar
- c. Daftar Isi
- d. RPP

- e. Materi serta latihan soal LKS
- f. refleksi

### C. Hasil Kelayakan Model

Data yang digunakan penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan menghitung hasil instrumen validasi ahli materi dan desain dari hasil komentar dan saran sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai pengembangan sebuah produk bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dan analisis kebutuhan guru dengan cara wawancara juga dilakukan untuk memperkuat data kualitatif sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian kualitas bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di peroleh oleh peneliti.

#### 1. Analisis Data Dari Ahli Materi Tahap I

Instrument validasi ahli materi yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 2 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Data Dari Ahli Materi Tahap I**

No Butir	Ahli Materi Tahap 1										Ket
	1					2					
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1.		4						3			LKS sudah bagus namun memperbaiki bahasa,
2.			3				4				
3.		4						3			
4.		4						3			

5.		4				4			penulisan dan aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari siswa
6.			3				3		
7.			3			4			
8.		4					3		
9.			3				3		
10.			3			4			
11.			3				3		
12.			3				3		
13.			3			4			
14.		4					3		
15.			3				3		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi 1 dan 2 mengatakan LKS sudah bagus namun memperbaiki bahasa, penulisan dan aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk kriteria penilaian ahli materi 1 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	0	0%
Baik	4	11	36,66%
Cukup Baik	3	19	63,33%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		30	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli materi tahap II bahwa ahli desain menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik sebagai yaitu skor 4 persentase (36,66%) dan skor 3 persentase (63,33%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis

pendekatan saintifik cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik serta perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah ahli materi berikan.

#### 1. Analisis Data Dari Ahli Materi Tahap II

Instrument validasi ahli materi yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 2 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Data Dari Ahli Materi Tahap II**

No Butir	Ahli Materi Tahap 2										Ket
	1					2					
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1.	5					5					Layak digunakan tanpa revisi
2.		4					4				
3.	5						4				
4.		4				5					
5.	5						4				
6.		4				5					
7.	5						4				
8.		4				5					
9.			3				4				
10.	5						4				
11.		4				5					
12.	5					5					
13.		4					4				
14.	5					5					
15.			3					3			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi 1 dan 2 mengatakan LKS Layak digunakan tanpa revisi. Untuk kriteria penilaian ahli materi tahap II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Rekapitulasi Analisis Data Penilaian Materi Tahap II**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	14	46,66%
Baik	4	13	43,33%
Cukup Baik	3	3	10%
Kurang Baik	2	0	0%
Sangat Tidak Baik	1	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data dari penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli materi pada tahap II bahwa ahli materi menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik sebagai yaitu terdapat 14 jawaban dengan skor 5 yang berarti terdapat 46,66% , terdapat 13 jawaban dengan skor 4 yang berarti terdapat 43,33%, terdapat 3 jawaban dengan skor 3 yang berarti terdapat 10%, melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik sudah sangat baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban sangat baik.

## 2. Analisis Data Dari Ahli Desain tahap I

Instrument validasi ahli desain yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli materi, berdasarkan instrument

validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli desain, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Data Dari Ahli Desain Tahap I**

No Butir	Ahli desain Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
1.		4				Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan scientific dengan revisi kecil
2.			3			
3.		4				
4.			3			
5.			3			
6.		4				
7.			3			
8.			3			
9.		4				
10.			3			
11.		4				
12.		4				
13.			3			
14.		4				
15.			3			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli desain mengatakan Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan *scientific* dengan revisi kecil Untuk kriteria penilaian ahli desain tahap I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Dari Analisis Data Penilaian Desain Tahap I .**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	0	0%
Baik	4	7	46,67%
Cukup Baik	3	8	53,33%
Kurang Baik	2	0	0%
Sangat Tidak Baik	1	0	0%
Jumlah		15	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli desain dengan menggunakan tahap I bahwa ahli desain menunjukkan penilaian mengenai kualitas desain dan cara penyajiannya Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik sebagai berikut berikut yaitu terdapat 7 jawaban dengan skor 4 yang berarti terdapat 46,67%, terdapat 8 jawaban dengan skor 3 yang berarti terdapat 53,33%, melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik sehingga perlu ada perbaikan desain sesuai dengan yang disampaikan oleh ahli desain.

### 3. Analisis Data dari Ahli Materi I tahap II

Instrument validasi ahli desain yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli desain, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli desain, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Data Dari Ahli Desain Tahap II**

No Butir	Ahli Desain tahap 2				Ket
	5	4	3	2	
1.	5				Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan <i>scientific</i> dan Layak digunakan
2.		4			
3.	5				
4.		4			
5.	5				
6.	5				
7.		4			

8.	5			
9.		4		
10.	5			
11.			3	
12.	5			
13.		4		
14.	5			
15.		4		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli desain mengatakan Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan scientific dan Layak digunakan. Untuk kriteria penilaian ahli desain tahap II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**

**Hasil Dari Analisis Data Penilaian Ahli Desain Tahap II**

Kriteria	Sekor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	8	53,33%
Baik	4	6	40%
Cukup Baik	3	1	6,67%
Kurang Baik	2	0	0%
Sangat Tidak Baik	1	0	0%
Jumlah		15	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli desain dengan menggunakan tahap 2 bahwa ahli desain menunjukkan penilaian mengenai kualitas desain dan cara penyajiannya Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik sebagai berikut berikut : terdapat 8 jawaban dengan skor 5 yang berarti terdapat 53,33%, terdapat 6 jawaban dengan skor 4 yang berarti terdapat 40%, terdapat 1 jawaban dengan skor 3 yang berarti terdapat 6,67%, melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik cukup baik karena ahli desain paling banyak memilih

jawaban sangat baik sehingga perlu ada perbaikan desain sesuai dengan yang disampaikan oleh ahli desain sehingga Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan *scientific* dan layak digunakan.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, angket serta instrument validasi ahli. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar LksMatematika Berbasis Pendekatan Sainifik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Sainifik LKS menjadi alternatif utama dalam menangani kebutuhan bahan ajar. Hal ini dikarenakan LKS lebih praktis serta efektif digunakan oleh siswa karena dapat dibawa pulang dan siswa bisa mengerjakan langsung di LKS tersebut. Berbeda dengan buku paket yang hanya boleh dipinjamkan dan tidak boleh dicorat-corek karena merupakan inventaris madrasah yang bisa digu nakan untuk tahun selanjutnya, Guru sudah memiliki pemahaman bagaimana LKS berbasis saintifik yang mengandung unsur mengamati, menanya, menalar dengan diskusi, mengeksplor dan mengkomunikasikan, Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan LKS dikarenakan kendala waktu dan kemampuan IT. LKS yang pernah dibuat hanya bentuk sederhana berupa latihan soal yang sesuai dengan silabus dan RPP. Sehingga LKS berbasis saintifik sangat dibutuhkan oleh guru.

Sedangkan Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti sebarakan, respon siswa terhadap kemenarikan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik sangat dibutuhkan, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase angket kebutuhan siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajar yang sering digunakan sekolah-sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran karena didalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya, berisi materi singkat, serta soal-soal latihan. Menurut Suyitno LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.<sup>9</sup> Lembar Kerja siswa (LKS) adalah media pembelajaran berupa lembaran-lembaran tugas kegiatan siswa yang sesuai dengan SK-KD dan berisi informasi dan petunjuk dalam penyelesaian tugas baik secara mandiri ataupun kelompok. berikut pengertian LKS menurut beberapa pendapat ahli.<sup>10</sup>

2. Berdasarkan hasil kelayakan model Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik pada tahap 1 didapatkan hasil cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik serta perlu adanya

---

<sup>9</sup> Farida Aryani & Cecil Hiltrimartin, "Jurnal Pendidikan Matematika : *Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Palembang*". Unsri, Vol. 5, No. 2, Juli 2011, hlm 131

<sup>10</sup> [Kajianteorikom/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1](http://Kajianteorikom/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1) diakses pada 07 Juli 2020 pukul 20.32 Wib

perbaikan sesuai dengan saran yang telah ahli materi berikan, Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik tahap II didapatkan hasil sudah sangat baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban sangat baik.

Berdasarkan hasil kelayakan model Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli desain tahap I didapatkan hasil cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik sehingga perlu ada perbaikan desain sesuai dengan yang disampaikan oleh ahli desain, sedangkan hasil kelayakan model Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli desain tahap II didapatkan hasil cukup baik karena ahli desain paling banyak memilih jawaban sangat baik sehingga perlu ada perbaikan desain sesuai dengan yang disampaikan oleh ahli desain sehingga Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan *scientific* dan layak digunakan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberik-an pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hilda, Lelya. "Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013)." *Jurnal Darul 'Ilmi Vol 3.01* (2015).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tinggi kelas siswa.<sup>12</sup>

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin dan Sund, 1975). Pertama, individu haya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.<sup>13</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Budiyanto, Moch Agus Krisno, Lud Waluyo, and Ali Mokhtar. "Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 13. No. 1. 2016.

<sup>13</sup> Drs. Daryanto " *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* " Penerbit Gava Media Klitren Lor Gk III hlm 52.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan saintifik.<sup>14</sup>

---

<sup>28</sup> Feri Setiawan, Abdur Rahman Asy'ari, Furaidah, *“Penggunaan Modul Berdasarkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemendirian Belajar Siswa DI Sekolah Dasar.*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pendekatan saintifik pembelajaran matematika Bilangan cacah I sampai 20 bagian isi Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat halaman judul utama (cover), halaman identitas, kata pengantar, Kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alat dan bahan langkah-langkah pembelajaran dan materi bilangan cacah. Bagian penutup terdiri daftar pustaka dan profil penulis dengan jumlah keseluruhan 36 halaman dengan menggunakan kertas A4 untuk isi Lembar Kerja Siswa (LKS).
- b. Berdasarkan hasil kelayakan model Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik pada tahap 1 didapatkan hasil cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik serta perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah ahli materi berikan, Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik tahap II didapatkan hasil sudah sangat baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban sangat baik.

Berdasarkan hasil kelayakan model Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dari ahli desain tahap I didapatkan hasil cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik sehingga perlu ada perbaikan desain sesuai dengan yang disampaikan oleh ahli desain, sedangkan hasil kelayakan model Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis

pendekatan saintifik dari ahli desain tahap II didapatkan hasil cukup baik karena ahli desain paling banyak memilih jawaban sangat baik sehingga perlu ada perbaikan desain sesuai dengan yang disampaikan oleh ahli desain sehingga Bahan ajar sudah bagus dengan pendekatan *scientific* dan layak digunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil peneliti dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dilakukan peneliti selama ini terdapat saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Guru seharusnya dalam proses pengajaran tidak hanya menggunakan buku cetak saja, tetapi juga harus menggunakan bahan ajar yang meanarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan bahan ajar yang di butuhkan oleh guru seperti Lembar Kerja Siswa (LKS)

### 2. Bagi siswa

Bahan ajar adalah sebagai saran untuk belajar siswa harus menfatkan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran,

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti hanya membuat sedikit materi dan pembahasan latihan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS), akan lebih baik untuk peneliti selanjutnya membuat lebih banyak materi dan latihan soal agar siswa merasa tertantang dalam proses pembelajaran berlangsung dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

- b. Peneliti merancang desain dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) termasuk dalam kata gori sangat sederhana. Sehingga ada baiknya untuk penelitian selanjutnya dapat merancang Lembar Kerja Siswa(LKS) lebih menarik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengembangkan sebuah produk Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika bilangan cacah untuk kelas II SD memiliki keterbatasan sebagai berikut:

4. Dalam proses pembuatan bahan jara Lembar Kerja Siswa (LKS) membutuhkan waktu yang cukup lama dikerena pada masa pandemi covid 19 sekolah tempat penelitian tutup, sehingga peneliti menunggu sekolah tersebut di bukak kembali. Buka hanya itu saja yang membuat peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dari peroses pembuatan cover, materi, bahasa,gamabar bahkan latihan-latihan soal. Sehingga berdapak padah proses penelitian sedikit lama.
5. belum berisi item tentang penilaian hasi evaluasi dalam Lemabr Kerja Siswa (LKS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adulah Al-Mukaram yang berjudul “ Pengembangan lembar Kerja siswa (LKS) dan media pembelajaran IPA SMP berbasis keterampilan berpikir”( jurnal, pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia,2017 .
- Ahmad Sudrajad “*Pendekatan Ilmiah/Saintifik dalam Proses Pembelajaran*” dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran>.
- Andi Prastowo “*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif* ” (Jakarta; Ruzz Media,2011).
- Anita,Wahyu Adi, dan Sri Sumaryati “*Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Menggunakan Software eXe sebagai Sarana Siswa Belajar Mandiri Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*” Jurnal “Tata Arta” UNS, Vol. 1, No. 2, hlm173.
- Aries Yuwono “*Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*” UNION: Jurnal Pendidikan Matematika,Volume 4, Nomor, 1 (2016) hlm 144.
- Daryanto, “*Media Gambar*” Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Depdiknas “*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*” jakarta :Depdiknas, 2008
- Diknas “*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*” (Jakarta; Ditjen Dikdasmenum, 2008).
- Eka Romiati, Roseli Theis “ *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik dan Strategi Pembelajaran PQ4R pada materi Himpunan kelas VII SMPN 11 kota Jambi*” Universitas Jambi, Edumatica,Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 07,No.01,2017.
- Eko Putra Widoyoko “ *Evaluasi Program Pembelajaran*” Jakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Endang Mulyatiningsih “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*” (Bandung: Rosdakarya, 2008).
- Farida Aryani & Cecil Hiltrimartin “*Jurnal Pendidikan Matematika Pengembang Galileo Educational Network. 2004 “ What is inquiry?” Inquiry & ICT. Dapat diakses pada <http://www.galileo.org/inquiry-what.html>*.
- Indri Lestari “*Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Menfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep” Gauss :Jurnal Pendidikan Matematika volume 01,Nomor (2018), hlm. 2620-956*.
- Kajian teori.com/2014/02/media-pembelajaran-lembar-kegiatan-siswa.html?m=1 diakses pada 07 Juli 2020 pukul 20.32 Wib.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaka 2005).
- LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Palembang*”. Unsri, Vol 5, No. 2, Juli 2011, hlm 131.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D*”(Bandung:Alfabeta,2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta:12
- Sukarja “ *Hakekat dan Sejarah matemattika*” jakarta: Universitas terbuka 2008.

Zahratul Fitria “*Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika 2020*”.

Zubaedi “*Desain Pendidikan Karakter*” Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana,2001

**ANALISIS KEBUTUHAN SISWA  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI  
68 REJANG LEBONG**

**Responden**

Nama Siswa : Adika Mustika

Kelas : 2

Kepada siswa dan siswi di SD Negeri 68 Rejang Lebong sehubungan dengan penelitian dan pengembangan bahan ajar LKS Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik untuk siswa dan siswi khususnya dan secara umum untuk SD Negeri 68 Rejang Lebong, peneliti mengharapkan masukan dari siswa dan siswi. Untuk itu, penelitian mengharapkan siswa dan siswi sebagai Responden bersedia mengisi angket ini

1. Berikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda(√) pada kolom yang tersedia berikut ini

**Pertanyaan :**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah mata pelajaran matematika sulit dipahami?		✓
2	Apakah tampilan LKS matematika berbasis saintifik menarik?	✓	
3	Apakah dengan menggunakan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik, belajar matematika menjadi tidak membosankan?	✓	
4	Apakah dengan adanya tes atau latihan soal LKS matematika berbasis pendekatan saintifik dapat mengukur pemahaman tentang bilangan cacah?	✓	
5	Apakah menggunakan materi LKS matematika berbasis pendekatan saintifik mudah dipahami?	✓	
6	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKS matematika berbasis pendekatan saintifik mudah dipahami?	✓	
7	Apakah kalian membutuhkan LKS berbasis pendekatan saintifik yang mudah dipahami dan menarik?		✓
8	Kalimat dan huruf dalam LKS matematika berbasis pendekatan saintifik mudah dibaca?		✓
9	Apakah LKS matematika berbasis pendekatan saintifik belajar matematika menjadi tidak membosankan?	✓	
10	Apakah LKS berbasis pendekatan saintifik lebih Efektif dari pada buku dari pusat?	✓	

**ANALISIS KEBUTUHAN SISWA  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI  
68 REJANG LEBONG**

Responden

Nama Siswa : Akbar

Kelas : 2

Kepada siswa dan siswi di SD Negeri 68 Rejang Lebong sehubungan dengan penelitian dan pengembangan bahan ajar LKS Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik untuk siswa dan siswi khususnya dan secara umum untuk SD Negeri 68 Rejang Lebong, peneliti mengharapkan masukan dari siswa dan siswi. Untuk itu, penelitian mengharapkan siswa dan siswi sebagai Responden bersedia mengisi angket ini

1. Berikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda(✓) pada kolom yang tersedia berikut ini

**Pertanyaan :**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah mata pelajaran matematika sulit dipahami?	✓	
2	Apakah tampilan LKS matematika berbasis saintifik menarik?	✓	
3	Apakah dengan menggunakan LKS matematika berbasis pendekatan saintifik, belajar matematika menjadi tidak membosankan?		✓
4	Apakah dengan adanya tes atau latihan soal LKS matematika berbasis pendekatan saintifik dapat mengukur pemahaman tentang bilangan cacah?		✓
5	Apakah menggunakan materi LKS matematika berbasis pendekatan saintifik mudah dipahami?	✓	
6	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKS matematika berbasis pendekatan saintifik mudah dipahami?	✓	
7	Apakah kalian membutuhkan LKS berbasis pendekatan saintifik yang mudah dipahami dan menarik?	✓	
8	Kalimat dan huruf dalam LKS matematika berbasis pendekatan saintifik mudah dibaca?		✓
9	Apakah LKS matematika berbasis pendekatan saintifik belajar matematika menjadi tidak membosankan?		✓
10	Apakah LKS berbasis pendekatan saintifik lebih Efektif dari pada buku dari pusat?	✓	

### Instrumen Validasi Ahli Materi

Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas II SD Negeri 68 Rejang Lebong  
Peneliti : Ocha Yand Della

Yth. Bapak / Ibu

Saya mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sedang melakukan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas SD Negeri 68 Rejang Lebong". Hasil penelitian nantinya diharapkan bermanfaat kedepannya bagi siswa dan guru kelas II SD Negeri 68 Rejang Lebong, maka dimohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat memberikan tanggapan atas produk bahan ajar LKS yang dikembangkan dengan mengisi kuesioner berikut.

Hasil penilaian, masukan dan saran, akan digunakan untuk perbaikan hasil pengembangan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Nama Lengkap	: Rismati, S. Pd.i
Jabatan	: Guru kelas
Unit kerja	: SDN 68 Rejang Lebong
Alamat	: Durianmas

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Instrumen ini diisi oleh ahli materi
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 5 = Sangat Baik  
 Skor 4 = Baik  
 Skor 3 = Kurang Baik

Skor 2 = Tidak Baik  
 Skor 1 = Sangat Tidak Baik

No	Indikator Penilaian	Jawaban					Komentar
		5	4	3	2	1	
<b>A Kelayakan Konten</b>							
1	Isi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator		✓				
2	Ketepatan topik yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan kebutuhan siswa			✓			
3	Kejelasan materi yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓					
4	Tirutan materi yang ada Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓					
5	Materi yang disajikan dapat memotivasi siswa	✓					
<b>B Penyajian</b>							
6	Petunjuk mengerjakan soal sudah jelas			✓			
7	Lembar Kerja Siswa mudah dipahami			✓			
8	Materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa	✓					
9	Gambar yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah jelas			✓			
10	Latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan contoh pembahasan isi materi			✓			
<b>C Bahasa/Keterbacaan</b>							
11	Bahasa pada LKS mudah dipahami			✓			
12	Bahasa sesuai dengan perkembangan siswa kelas II Sekolah Dasar			✓			
13	Bahasa dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa			✓			
14	Kalimat yang digunakan sederhana		✓				

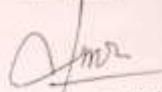
JUMLAH	7	6	2	0	0	
TOTAL SKOR	35	29	6			
RATA-RATA SKOR						65 = 93%

Rekomendasi

\* PRODUK MODEL / BAHAN ASAR BERUPA LKS LAYAK DILANJUTKAN  
~~DENGAN SUDUT-SUDUT~~ \* TANPA REVISI

Curp. 26 - 03 - 2021

Ahli materi



(AIDA RAHMI MASUTION)  
 NIP 198412091201101 2009



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... 1

Daftar Isi ..... 2

Bilangan Cacah 1 Sampai 5 ..... 6

Bilangan Cacah 6 Sampai 10 ..... 16

Bilangan Cacah 11 Sampai 20 ..... 24

Profil Penulis ..... 28

Daftar Pustaka ..... 2

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Alhamdulillah Rabbi`alamin, atas limpahan rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan LKS Berbasis Sainifik ini. LKS ini disusun untuk menambah kebutuhan belajar siswa khususnya pelajaran matematika kelas II. Materi yang termuat dalam LKS ini disusun berdasarkan pada Kurikulum 2013. Penerapan LKS ini dengan Pendekatan Sainifik, dengan pembahasan diawali dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan disertai pula dengan pengantar materi dan kegiatan pembelajaran saintifik serta latihan soal untuk mengukur tingkat penguasaan materi. LKS ini disusun untuk dimanfaatkan dalam kalangan sendiri semata-mata hanya untuk membantu Siswa Kelas II dengan menguasai konsep pada materi bilangan cacah dengan baik. Semoga dengan tersusunya LKS ini dapat memberi manfaat kepada siswa secara pribadi serta mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa LKS ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon semoga semua ini menjadi amal saleh bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Rejang Lebong, 01 Agustus 2022

OCHA YAND DELLA  
Nim.17591097

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 68 Rejang Lebong  
**Kelas / Semester** : 2 /1  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas** : 2 (dua)  
**Alokasi waktu** : 1x 45 menit (1x pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan : Matematika**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya	3.1.1 Memahami makna bilangan cacah. 3.1.2 Menyebutkan kumpulan objek dengan bilangan 1 sampai dengan 5 dengan benar.
4.1	Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret	1.1.1 Membaca lambang bilangan 1 sampai dengan 5 dengan tepat.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat melakukan penyebutan bilangan cacah sesuai dengan objek.
2. Siswa mampu melihat, mengenal, mengembangkan dan menciptakan pola pikir.

**D. ALAT DAN BAHAN**

alat dan bahan yang dibutuhkan

- Pensil/ pulpen

#### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa mengamati gambar rak buku yang ada di Buku Siswa. Guru mengajak siswa berpikir bagaimana cara yang mudah untuk menghitung buku yang banyaknya ratusan.</li> <li>➢ Siswa dimulai pemahamannya dengan mengamati pengelompokan buku, setiap kelompok banyaknya 1 dan ada 4 buku di bagian lain. Dengan cara seperti itu, siswa dapat diarahkan untuk menyatakan bahwa 4 satuan sama dengan 1 ditambah dengan, banyaknya 5 buku.</li> </ul> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Kemudian siswa mengamati gambar\ Siswa mengamati kelompok 1 satuan kubus,</li> <li>➢ Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membaca banyak kubus sesuai dengan gambar yang terdapat pada LKS siswa</li> </ul> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa berlatih menyatakan bilangan cacah menggunakan gambar alat peraga kubus. Alat peraga yang lain, misalnya kancing baju atau stik es krim dapat digunakan untuk lebih memahamkan siswa mengenai bilangan tiga angka.</li> </ul>	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengerjakan soal tentang bilangan cacah dengan tiga angka. Guru dapat menambahkan soal latihan.</li> <li>➤ Siswa membaca bilangan cacah sampai 1-5. Guru mengamati kemampuan siswa dalam membaca bilangan cacah sampai. Sikap yang diamati adalah teliti. Hasil pengamatan sikap dituliskan di dalam jurnal.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li><b>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	5 Menit



**tujuan pembelajaran**

1. Peserta didik dapat melakukan penyebutan bilangan cacah sesuai dengan objek.
2. Siswa mampu melihat, mengenal, mengembangkan dan menciptakan pola pikir





Empat orang mengikuti lomba sepeda santaipada setiap kaos tertulis nomor peserta  
peserta 1 tertulis 113  
peserta 2 tertulis 124  
peserta 3 tertulis 106  
peserta 4 tertulis 128

siapakah yang mendaftar terlebih dahulu



a. membilang

membilang secara urut

perhatikan bilangan pada gambar rumah berikut



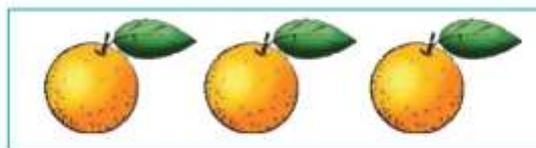
1 urutkan nomor rumah mereka ke kanan



2 nomor berapakah rumah lula dan adi

**2** menyebutkan banyak benda

ayo kita sebutkan banyak benda berikut



3

jeruk



5

jeruk

**latihan 1**

**jawablah dengan benar pertanyaan berikut**

1

Pak Harun memelihara sapi sebanyak 3 ekor. Lalu Pak Salim menambahkan sapi Pak Harun sebanyak 2 ekor. Berapa banyak sapi Pak Harun sekarang?

... ekor

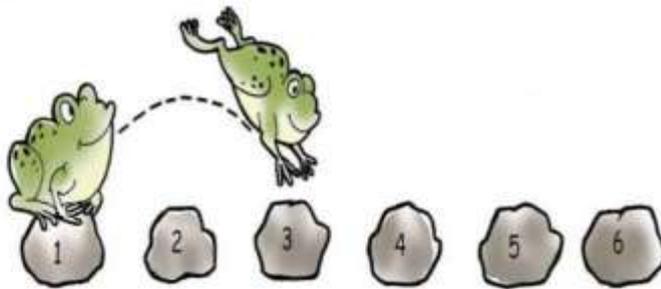


2

Alan bermain sepak bola dan membawa bola sebanyak 4 bola, lalu 3 bola jatuh di sungai ketika perjalanan pulang, berapa bola alan sekarang?

... bola

3



katak sedang melompat 2

bilangannya

1 3 ...

bilangannya berapa selanjutnya

apakah kamu sudah bisa membilang sekarang bandingkan kumpulan benda





### Refleksi Setelah Kegiatan

1. Apakah anak merasa tertantang dan semangat mengerjakan kegiatan ?
2. Apa hal baru yang dipelajari anak dari kegiatan-kegiatan ini?
3. Apakah yang guru/orang tua/wali akan dilakukan agar kegiatan lebih sesuai dengan keadaan di rumah?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 68 Rejang Lebong  
**Kelas / Semester** : 2 /1  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas** : 2 (dua)  
**Alokasi waktu** : 1x 45 menit (1x pertemuan)

**F. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**G. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan : Matematika**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya	3.1.3 Memahami makna bilangan cacah. 3.1.4 Menyebutkan kumpulan objek dengan bilangan 6 sampai dengan 10 dengan benar.
4.1	Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret	1.1.1 Membaca lambang bilangan 6 sampai dengan 10 dengan tepat.

**H. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengurutkan bilangan dari terkecil sampai terbesar.
2. Siswa mapu membaca dan menulis lambang bilangan.

## I. ALAT DAN BAHAN

alat dan bahan yang dibutuhkan

- Pensil/ pulpen

## J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (<b>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</b>).</li><li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita.</li><li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li></ol>	10 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➢ Siswa mengamati gambar rak buku yang ada di Buku Siswa. Guru mengajak siswa berpikir bagaimana cara yang mudah untuk menghitung buku yang banyaknya ratusan.</li><li>➢ Siswa dimulai pemahamannya dengan mengamati pengelompokan buku, setiap kelompok banyaknya 1 dan ada 4 buku di bagian lain. Dengan cara seperti itu, siswa dapat diarahkan untuk menyatakan bahwa 4 satuan sama dengan 1 ditambah dengan, banyaknya 5 buku.</li></ul> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➢ Kemudian siswa mengamati gambar/ Siswa mengamati kelompok 1 satuan kubus,</li><li>➢ Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membaca banyak kubus sesuai dengan gambar yang terdapat pada LKS siswa</li></ul>	30 Menit

	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa berlatih menyatakan bilangan cacah menggunakan gambar alat peraga kubus. Alat peraga yang lain, misalnya kancing baju atau stik es krim dapat digunakan untuk lebih memahamkan siswa mengenai bilangan tiga angka.</li> <li>➤ Siswa mengerjakan soal tentang bilangan cacah dengan tiga angka. Guru dapat menambahkan soal latihan.</li> <li>➤ Siswa membaca bilangan cacah sampai 1-5. Guru mengamati kemampuan siswa dalam membaca bilangan cacah sampai. Sikap yang diamati adalah teliti. Hasil pengamatan sikap dituliskan di dalam jurnal.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>7. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>8. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>9. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>10. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	5 Menit



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengurutkan bilangan dari terkecil sampai terbesar.
2. Siswa mampu membaca dan menulis lambang bilangan



a mengurutkan bilangan

1 menyusun bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya

perhatikan kartu bilangan berikut



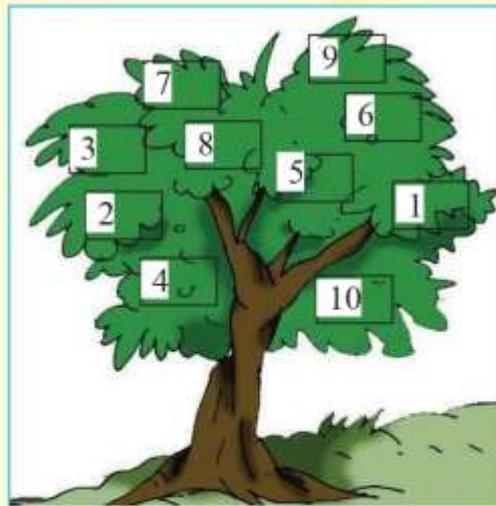
berikut kartu bilangan setelah diurutkan  
dari terkecil ke terbesar



atau dari terbesar ke terkecil



Latihan 1



a  urutkan bilangan genap mulai yang terkecil  
 .....  
 b  urutkan bilangan ganjil mulai yang terbesar  
 .....  
 c Lakukan kegiatan berikut

- 1 buat satu kartu bilangan dari karton
- 2 tulis satu bilangan 2 angka
- 3 10 orang murid maju ke depan kelas
- 4 urutkan barisan dari terkecil

**1** membaca dan menggunakan simbol + dan =

**contoh**

adi dan dito bermain kelereng  
 adi membawa 7 kelereng  
 dito membawa 5 kelereng  
 berapa jumlah kelereng

jawab:





Tujuh buah kelereng  
**7**

Di tambah  
**+**

Sama dengan  
**=**

lima buah kelereng  
**5**

**Keterangan**  
 simbol + artinya ditambah  
 simbol = artinya sama dengan

kerjakan seperti contoh

1

**Ikhsan dan ari bermain bola**  
**Ikhsan membawa 9 bola**  
**ari membawa 8 bola**  
**berapa iumlah bola**

2

**Pak Harun memelihara bebek sebanyak 7 ekor.**  
**Lalu Pak Salim menambahkan bebek Pak Harun sebanyak 5 ekor.**  
**Berapa banyak bebek Pak Harun sekarang?**

3

**Aura membeli 9 buah apel**  
**Sedangkan vika membeli 10 buah apel**  
**Berapa banyak buah mereka sekarang?**



membaca dan menggunakan simbol + dan =

### Refleksi Setelah Kegiatan

1. Apakah anak merasa tertantang dan semangat mengerjakan kegiatan ?
2. Apa hal baru yang dipelajari anak dari kegiatan-kegiatan ini?
3. Apakah yang guru/orang tua/wali akan dilakukan agar kegiatan lebih sesuai dengan keadaan di rumah?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 68 Rejang Lebong  
**Kelas / Semester** : 2 /1  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas** : 2 (dua)  
**Alokasi waktu** : 1x 45 menit (1xpertemuan)

**K. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**L. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan : Matematika**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya	3.1.5 Memahami makna bilangan cacah. 3.1.6 Menyebutkan kumpulan objek dengan bilangan 11 sampai dengan 20 dengan benar.
4.1	Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret	1.1.1 Membaca lambang bilangan 11 sampai dengan 20 dengan tepat.

**M. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat berpikir secara fleksibel.
2. Siswa dapat menyebutkan banyak benda

#### N. ALAT DAN BAHAN

alat dan bahan yang dibutuhkan

- Pensil/ pulpen

#### O. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>6. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li> <li>7. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>8. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa mengamati gambar rak buku yang ada di Buku Siswa. Guru mengajak siswa berpikir bagaimana cara yang mudah untuk menghitung buku yang banyaknya ratusan.</li> <li>➢ Siswa dimulai pemahamannya dengan mengamati pengelompokan buku, setiap kelompok banyaknya 1 dan ada 4 buku di bagian lain. Dengan cara seperti itu, siswa dapat diarahkan untuk menyatakan bahwa 4 satuan sama dengan 1 ditambah dengan, banyaknya 5 buku.</li> </ul> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Kemudian siswa mengamati gambar/ Siswa mengamati kelompok 1 satuan kubus,</li> <li>➢ Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membaca banyak kubus sesuai dengan gambar yang terdapat pada LKS siswa</li> </ul>	30 Menit

	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa berlatih menyatakan bilangan cacah menggunakan gambar alat peraga kubus. Alat peraga yang lain, misalnya kancing baju atau stik es krim dapat digunakan untuk lebih memahamkan siswa mengenai bilangan tiga angka.</li> <li>➤ Siswa mengerjakan soal tentang bilangan cacah dengan tiga angka. Guru dapat menambahkan soal latihan.</li> <li>➤ Siswa membaca bilangan cacah sampai 1-5. Guru mengamati kemampuan siswa dalam membaca bilangan cacah sampai. Sikap yang diamati adalah teliti. Hasil pengamatan sikap dituliskan di dalam jurnal.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>12. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>13. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li><b>14. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>15. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	5 Menit



**tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat berpikir secara fleksibel.
2. Siswa dapat menyebutkan banyak benda



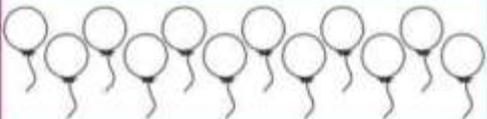
26

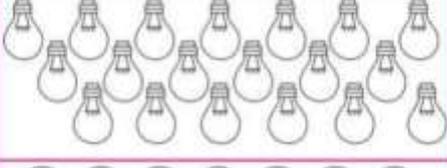
## bilangan 11 sampai 20

ada benda yang banyaknya 11 sampai 20 dapatkah kalian menghitungnya dapatkah kalian membaca serta menulis lambang bilangannya mari kita mempelajari uraian berikut

### A. membilang 11 sampai 20

amati banyak benda berikut

Benda	dibaca	bilangan
	sebelas	11
	dua belas	12
	Tiga belas	13
	Tiga belas	14
	Lima belas	15

	enam Belas	16
	tujuh belas	17
	Delapan Belas	18
	Sembilan Belas	19
	dua puluh	20

<input type="text"/>									
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------



latihan 1



selesaikan soal berikut

- 1 selama 2 bulan mina meminjam 5 buku selama 3 bulan dina meminjam 12 buku berapa jumlah buku yang dipinjam keduanya
- 2 ami membeli pita sepanjang 19 cm kemudian lili diberinya pita sepanjang 11 cm berapa panjang pita ami sekarang
- 3 hari kamis laku 18 kelereng hari jumat laku 2 kelereng berapa jumlah kelereng yang terjual
- 4 ibu membuat 6 kue bibi membuat 12 kue berapa jumlah kue keduanya
- 5 pabrik sepatu membuat 8 sepatu sekolah dan 10 sepatu olahraga berapa jumlah sepatu yang dibuat



Semoga berhasil



## Kerjakan soal berikut

lanjutkan urutan bilangan berikut

11 9 7 ..... apakah bilangan tersebut ganjil

10 8 6 ..... apakah bilangan tersebut genap

apakah 0 bilangan genap



## kegiatan

ambil tiga buku pelajaran  
berapa jumlah halamannya  
berapa selisih halamannya



Semoga berhasil



### Refleksi Setelah Kegiatan

1. Apakah anak merasa tertantang dan semangat mengerjakan kegiatan ?
2. Apa hal baru yang dipelajari anak dari kegiatan-kegiatan ini?
3. Apakah yang guru/orang tua/wali akan dilakukan agar kegiatan lebih sesuai dengan keadaan di rumah?

**I marilah menyilang jawaban yang tepat**

1. bilangan sesudah empat adalah ...

- a. tiga
- b. enam
- c. Lima

2. bilangan sebelum delapan adalah ...

- a. sembilan
- b. tujuh
- c. enam

3.

7	5	3
---	---	---

bilangan yang  
terbesar adalah ...

- a. 7
- b. 5
- c. 3

4. lambang bilangan sebelas adalah ...

- a. 11
- b. 10
- c. 9

5.

3	2	1	4	5	
---	---	---	---	---	--

urutan bilangan dari yang terkecil adalah...

- a. 5 4 3 2 1
- b. 2 1 3 5 4
- c. 1 2 3 4 5

**I marilah menyilang jawaban yang tepat**

1. bilangan sesudah empat adalah ...

- a. tiga
- b. enam
- c. Lima

2. bilangan sebelum delapan adalah ...

- a. sembilan
- b. tujuh
- c. enam

3. 

7	5	3
---	---	---

bilangan yang  
terbesar adalah ...

- a. 7
- b. 5
- c. 3

4. lambang bilangan sebelas adalah ...

- a. 11
- b. 10
- c. 9

5. 

3	2	1	4	5	
---	---	---	---	---	--

urutan bilangan dari yang terkecil adalah...

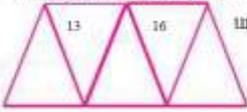
- a. 5 4 3 2 1
- b. 2 1 3 5 4
- c. 1 2 3 4 5

1. urutan bilangan 17 18 14 19 dari yang terbesar adalah

2. enam belas lambang bilangannya ...

3. 19 dibaca ...

4. lambang bilangan tujuh belas adalah ...

5.  urutan dari yang terkecil adalah ...

II marilah menjawab pertanyaan berikut ini



buat perbandingan dari dua kumpulan benda di atas dua kumpulan benda di atas

26



3



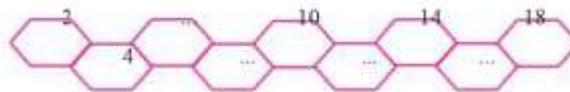
5



10

7

- 4 tulislah bilangan mulai dari 1 sampai 20
- 5 lengkapilah bilangan meloncat berikut ini



### kegiatan

**marilah mengerjakan kegiatan berikut ini**

bentuklah kelompok belajar  
yang terdiri dari 6 orang  
carilah benda benda kecil  
di sekitar kalian  
buatlah perbandingan dengan  
mengumpulkan benda tersebut

#### Rangkuman

Kumpulan benda dapat dihitung dijumlahka  
sesuai dengan bilangan yang ada jumlah tersebut dapat dihitung  
nama bilangannya.



### **Biografi Penulis**



Nama lengkap penulis adalah Ocha Yand Della, yang bisa di panggil dengan nama ocha, penulis adalah anak ke dua dari empat saudara dari ibu Zurna Indra Wati dan bapak Burlian. Lahir pada tanggal 10 oktober 1998 di Durianmas. Penulis menempuh pendidikan di SD negeri 01 kota padang atau disebut sekrang dengan SD Negeri 68 Rejang Lebong tempat penulis penelitian pada tahun 2004-2010. SMP Negeri 27 Rejang Lebong pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Kota padang pada tahun 2013- 2017, selanjutnya menempuh pendidikan di perguruan Tinggi Negeri IAIN Curup pada tahun 2017- 2021 di fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

- Baharin Samsudin. 2004. *Kamus Matematika Bergambar untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar No. 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. Direktorat TK / SD (2005). *Soal Olimpiade matematika SD Tingkat Nasional 2005*. Jakarta : Direktorat TK dan SD.
- Depdiknas. Direktorat TK / SD (2005). *Soal International Mathematics and Science Olympiad (IMSO) for Primary School 2005*. Jakarta: Direktorat TK dan SD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi untuk Pendidikan Dasar Menengah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Haylock, Derek and Anne Coeburn. 2002. *Understanding Early Years Mathematics*. London: Paul Chapman Pub-lishing, Ltd.
- Mi ma'arif darmakradenan. 2007. mengajarkan matematika dengan "sampah". [www.nima-irfandini.blogspot.com](http://www.nima-irfandini.blogspot.com).
- Rasa Kukur 2009 Pengantar Lembar Kerja Siswa Semarang PT Pratama.



### Ocha Yand Rella IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/1/2021	Pembahasan tentang bab 1-2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	26/1/2021	Etika dan keprofesionalan Aca. Ed. I - III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	8/2/2021	Koreksi/cek ulang keformasian, perbaikan keeset.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/2/2021	Perbaikan dan ajakan untuk belajar.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	12/2/2021	ace with you.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				



### IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/2/2021	Uraian tentang Muesli & Bismillah Mualaf	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/2/2021	Bab II Komponen & Uraian Aplikasi Resepsi & Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	18/2/2021	Bab II Bismillah & Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25/2/2021	Bab II Instrumen Analisis & Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/2/2021	Instrumen Validasi Materi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	26/2/2021	Rumusan Perhitungan PAP	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	21/2/2021	Revisi Rumusan & Uraian & Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	9/2/2021	ace & 5 & 2 & 6 & 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS JURUSAN  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Dcha Yand Dalia  
P.210193  
Tarqiyah / Hami  
Wahin Alwaini Widyuningsih, M.Pd  
Dr. Hendra Hermi, M.Pd  
Pengembangan Bahan Ajar Matematika  
Berbasis Penalaran Sankritik kelas 2  
Sarana Dasar Negeri 68  
Kajang Lebong

Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

- Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 (minimal 2 (dua) kali) dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Acar ada waktu cukup untuk pertankan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS JURUSAN  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Dcha Yand Dalia  
P.210193  
Tarqiyah / Hami  
Dr. Hendra Hermi, M.Pd  
Wahin Alwaini Widyuningsih  
Pengembangan Bahan Ajar Matematika  
Berbasis Penalaran Sankritik kelas 2  
Sarana Dasar Negeri 68Kajang Lebong

Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hendra Hermi, M.Pd  
NIP. 93511082003121001

Wahin Alwaini Widyuningsih, M.Pd  
NIP. 93210042005122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fak. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 336 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II;
- c. Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan  
Pertama :

1. **Dr. Hendra Harmi, MPd** 19751108 200312 1 001
2. **Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ocha Yand Della**

N I M : **17591097**

JUDUL SKRIPSI : **Pengembangan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong**

Ketiga :

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Keempat :

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kelima :

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Keenam :

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Ketujuh :

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 26 Agustus 2020

**Dekan,**

**Haldi**

Terdapat :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kalang Akademik mahasiswa dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/021/IP/DPMPISP/1/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 41/In.34/FT/PP.00.9/01/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 28 Januari 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ocha Yand Della / Durian Mas, 10 Oktober 1997  
NIM : 17591097  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 68 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SDN 68 Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Januari 2021 s/d 26 April 2021  
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 28 Januari 2021

Kepala Dinas DPMPISP  
Kabupaten Rejang Lebong



  
**BAMBANG E. DIONO, SE**  
Pembina  
NIP. 19710213 200312 1 063

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SDN 68 Kabupaten Rejang Lebong
  4. Yang Berangkutan
  5. Arsip